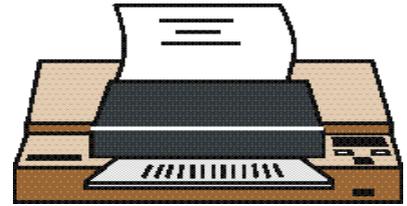


## Dari Redaksi



Gong Xi Xin Nien, Wan Se Ru Yi, Duo Jay Duo Fuk... Wahh... Tak terasa, kini kita memasuki Tahun yang Baru... Tahun 2012.. dan Tahun Baru Imlek 2563... Semua harapan dipanjatkan agar Tahun ini lebih baik dalam segala bidang dari Tahun sebelumnya..

Dalam edisi kali ini, IDB memuat berbagai laporan dari berbagai daerah.. Acara dan Upacara Tao seperti Acara Hari Kebesaran Dewa Ye Xia Lao Ren, Dewi Jiu Tian Xuan Nu, tradisi Keliling Klenteng yang dilakukan sebelum malam Cap Go pertama setelah Xin Jia, dan juga Bakti Sosial di Binjai serta pengertian Upacara Kwo Fang..

Berbagai artikel menarik yang wajib di baca pun dimuat di sini.. dari artikel-artikel tentang kesehatan.. dimana kesehatan adalah aspek vital dalam kehidupan.. sampai artikel-artikel tentang kehidupan yang ujung-ujungnya memiliki inti yang tak luput dari merevisi diri (Siu Sin Yang Sin). Karena ini sangatlah berguna untuk menuju kesempurnaan sejati (Cen San Mei) yang kita idam-idamkan.

Yang paling menarik adalah adanya laporan tentang pengenalan divisi baru di dalam organisasi Tao kita ini.. EBA EBR EBK.. menjangkau segala lapisan umur serta memperluas jaringan organisasi kita semakin Jaya Tao kita.. Jia You.. !

- \* Redaksi menerima saran, kritik, sumbangan naskah, informasi, dan foto-foto kegiatan umat Tao dari pembaca melalui email maupun surat
- \* Redaksi berhak memperbaiki setiap naskah, tanpa mengubah materi pokoknya dan tidak selalu mencerminkan pendapat atau pandangan redaksi
- \* Naskah saduran atau terjemahan harus dicantumkan sumber pustaka yang jelas
- \* Naskah yang dikirim merupakan naskah asli dan belum dimuat di media lain

## DAFTAR ISI

**Pemimpin Redaksi :**  
Ir. Flyming Lika

**Wakil Pemimpin Redaksi :**  
Udin Putra Dip.Ing.

**Bendahara :**  
Dra. Nina Wijaya

**Editor :**  
Dianne Finsenda Lika, B.Eng.Hons.

**Staff :**  
Irene Mulyana Tahir, S.Sn  
Mirianto, S.Kom

**Sirkulasi :**  
Effendi Kusni

**Alamat :**  
Jl. Sentani M-5; Kemayoran  
Jakarta Pusat - 10720  
Telepon : 021 640 6889  
Fax : 021 640 6878  
E-mail : idb@taoindonesia.org  
Website : www.intandalamdebu.com

**No. Rekening :**  
Tahapan BCA  
a/n Paguyuban Umat Tao Indonesia  
AC No. 284 300 36 81

- 1 Dari Redaksi
- 2 Daftar Isi
- 3 Surat Pembaca
- 4 Mengantuk Saat Lien Kung
- 5 Senyum Itu...
- 6 Upacara Hari Kebesaran Dewa Ye Xia Lao Ren
- 7 Hidup Ibarat Jalan
- 8 Meniti Kegagalan, Merajut Keberhasilan
- 10 Salahkah Sahabatku???
- 12 Nilai Hidup Manusia
- 14 Hidup Sudah Ditakdir, Tidak Perlu Kuatir
- 15 Sensasi yang menggelikan
- 16 Tenggang Waktu
- 17 Cukup itu Berapa??
- 18 Ujian / Diuji / Menguji
- 19 Seberapa pentingkah kesehatan menurut anda?
- 20 Sehati Menuju Tao
- 22 Kekhawatiran
- 24 Ceng Ceng Po
- 26 Hidup Bagaikan Sebuah Mimpi
- 28 Bekerja Sosial
- 29 Placenta
- 30 "Punya Tekad Memang Bukanlah Segalanya, tapi Tanpa Tekad Tidak Mungkin ada Segalanya"
- 31 Kwo Fang Anak dan Upacaranya
- 32 Mountaineer
- 34 Makanan dan Kesehatan
- 36 Bagaimana Bekerja Sama dengan Solid ???
- 39 Kemuliaan Hati Ren Er
- 40 Perayaan Hari Kebesaran Dewi Jiu Tian Xuan Nu
- 41 Keliling Klenteng
- 43 Siu Tao : Keberuntungan Datang, Ketekunan Menghasilkan
- 44 Hukum Karma itu Berlaku
- 45 Rangkuman Acara Baksos Taokwan Binjai
- 46 EBA EBR EBK
- 50 Ucapan Selamat Tahun Baru Imlek
- 52 Nada Tao



**Bagi Taoyu-Taoyu yang ingin berpartisipasi dalam rubrik ini, dapat melayangkan surat ke alamat Redaksi Intan Dalam Debu Jl. Sentani M-5, Kemayoran, Jakarta Pusat 10720 ataupun melalui email di [idb@taoindonesia.org](mailto:idb@taoindonesia.org)**

Redaksi Yth,

Saya adalah seorang anak, dari seorang ibu dan ayah. Seperti semua anak, saya diajarkan untuk berbakti, terutama berbakti untuk orang tua.. Nah, yang saya ingin tanyakan, menurut Redaksi, apa itu "Berbakti" dan bagaimana caranya "Berbakti terhadap orang tua"?

Terima Kasih,  
Miss V

Salam Kenal Miss V,

Dalam arti harafiah nya.. Berbakti diambil dari kata bakti yang berarti hormat dan setia terhadap sesuatu. Jadi, berbakti adalah tindakan hormat dan setia terhadap sesuatu. Nah, bagaimana caranya berbakti terhadap orang tua.. salah satunya adalah menghormati dan patuh terhadap mereka dan yang terpenting adalah tidak membuat mereka sedih. Mulailah dari situ.. dan anda akan sendirinya mengerti apa itu arti berbakti yang sebenarnya.

Salam Tao,  
Redaksi

Redaksi Yth,

Saya dari orang yang bukan beragama Tao. Saya menyadari bahwa didalam majalah IDB ini jarang ada yang membahas "Cinta Kasih", apakah di dalam ajaran Tao tidak diajarkan Cinta Kasih ini?

Terima Kasih,  
Ronald W.

Salam Kenal Ronald W.,

Di dalam agama Tao, diajarkan juga Cinta Kasih.. Namun yang lebih penting adalah Wu (Kesadaran Hakiki). Ajaran tentang Cinta Kasih tidak membedakan antara salah dan benar; tidak peduli yang mana yang salah dan yang mana yang benar. Tetapi, tidak membedakan ini tidaklah cukup. Prinsip salah adalah salah, benar adalah benar, tidak bisa diabaikan begitu saja. Maka dari itu diperlukan Kebenaran Sejati, dimana Kebenaran tersebut adalah kebenaran Universal yang diterima oleh semua golongan manusia. Nah, kalau sudah mengetahui apa itu kebenaran Sejati. Maka kita harus memiliki Kesadaran yang Hakiki, untuk dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk menjadi Sempurna. Dengan Kesadaran Hakiki, kita terapkan Cinta Kasih didalamnya, itulah Ajaran Tao. Karena tujuan akhir kita belajar Tao adalah untuk menjadi Sempurna (Cen San Mei). Dari penjelasan diatas, semoga sudah menjawab pertanyaan anda.

Salam Tao,  
Redaksi.

# MENGANTUK SAAT LIEN KUNG

Oleh : T.Sui Yin - Jkt.



Sudah menjadi hal yang biasa mengantuk saat Lien Kung. Tentu kita semua pernah merasakannya. Akan tetapi sampai sekarang belum ada solusi yang tepat untuk mengatasinya, hal ini dianggap masalah kecil yang tidak perlu terlalu di cemaskan. Benarkah demikian?

Bagi Taoyu yang tidak ingin ini terjadi tentu merasa terganggu, dan berusaha mengatasinya bukan? Pada kesempatan ini ada beberapa tips untuk mengatasi masalah mengantuk saat Lien Kung.

Adapun hal-hal yang harus kita perhatikan agar tidak mengantuk saat Lien Kung :

## 1. Lakukan Lien Kung jangan saat mengantuk :

Saat kita ingin memulai Lien Kung, kita atur waktu lebih cepat dari biasanya, jangan sudah mulai mengantuk kita baru membaca Cen Yen (Mulai Lien Kung). Misalnya: Biasanya kita tidur jam 11 malam, 30 menit sebelum jam 11 malam kita mulai Lien Kung (Jika ingin lamanya Lien Kung 30 menit, jika ingin lebih lama, diatur saja dengan jam tidur kita masing-masing).

## 2. Saat Lien Kung adalah Saat Belajar di Sekolah Thay Sang Men.

Kita harus menyadari, waktu Lien Kung adalah saat kita Belajar Tao (Belajar Shen Kung, Chi Kung, Cing Co). Fu Fak Sen (Guru kita) datang memberi "Ilmu", ia hadir, dan memperhatikan kita, maka :

- Bagaimana kita dapat tertidur, saat guru kita mengajar? (Kita kurang ajar ya!)
- Bagaimana kita maju, jika kita tertidur di kelas? (Kita pemalas ya!).
- Untuk apa bersekolah jika kita selalu bolos sekolah? (Sekolahnya terpaksa ya!).

## 3. Lien Kung adalah "Jalan" untuk mendapatkan Tubuh yang Sehat.

Dengan Lien Kung setiap hari, berarti tubuh kita mendapat suatu perawatan yang teratur, dimana aliran darah menjadi lancar. Apabila tubuh kita ada yang mengalami gangguan, dapat secara dini kita ketahui, sehingga penyakit tidak terlambat mendapat pengobatan. Bukankah mencegah penyakit lebih baik dari pada mengobati?

4. Satu hari 24 jam, dengan susah payah kita menyediakan waktu  $\pm$  1 jam sehari, **alangkah ruginya, jika waktu tersebut kita sia-siakan**, yaitu saat kita berlatih Lien Kung, kita tertidur.

## 5. Lien Kung adalah cara mendekatkan diri kita pada Dewa.

Dengan setiap hari Lien Kung, berarti kita selalu berkomunikasi dengan Fu Fak Sen, kita berada dekat dengannya. Jika kita tertidur, bagaimana kita bisa mendengar petunjuk yang diberikan untuk hari esok? Sayang kan?

Uraian diatas (dari 1 s/d 5) hanya beberapa tips agar kita lebih bersemangat Lien Kung dan tidak mengantuk sehingga latihan kita menjadi lebih berarti dan bermanfaat. Sebenarnya

masalah/kendala yang dialami setiap orang tidak sama, tergantung profesi, aktivitas, dan status masing-masing. Yang terbaik adalah para Taoyu mencari sendiri dengan jujur apa yang menjadi masalah masing-masing. Kemudian berusaha mencari jalan keluarnya.

Mengantuk saat Lien Kung memang masalah kecil, akan tetapi ingatlah “Masalah **Besar** berasal dari masalah **kecil** dulu”. Sebagai seorang yang sedang Siu Tao, kita tidak ingin gagal dalam Siu Tao, karena itu kita harus terus Merevisi Diri, untuk menjadi lebih baik lagi.

Jika sebelumnya anda sering tertidur saat Lien Kung, mudah-mudahan sekarang bisa dikurangi, sehingga Siu Tao anda bisa lebih maju lagi.

Salam Tao.

*TAHU TEPAT PADA WAKTU APA HARUS “DEMIKIAN”, ITULAH KESENIAN YANG TINGGI NILAINYA DALAM KESENIAN.*

# Senyum Itu...

Oleh : MLP

Di suatu hari Senin yang cerah bahkan sangat cerah untuk menelusuri sibuknya lalu lintas Jakarta untuk bisa berada di meja kerja. Pagi itupun aku menjalani ritual yang sama, memulai kerja dengan sarapan pagi terlebih dahulu. Ketika berjalan menelusuri trotoar, aku mendapati sebuah senyuman yang lepas, tulus di tengah terik matahari yang mulai menampakkan kilau terangnya dan karenanya mampu membuat orang untuk ikut tersenyum.



Wanita separuh baya, seorang petugas kebersihan, dialah yang tersenyum. Dengan masih memegang sapu di tangannya, sambil menyapa, ia membagikan kebahagiaan dan rasa sukanya di pagi hari kepada orang lain, kepada siapapun yang berjalan melintasinya. Dan senyuman itu ia bagikan dengan gratis.

Berapa banyak dari Anda yang tiba-tiba hatinya berbunga bunga serasa melayang diatas langit biru, hanya karena seseorang tersenyum ke arah Anda --apalagi kalau orang nya ganteng atau cantik--. Tetapi itu adalah hal yang normal. Ketika melihat seseorang tersenyum, hal ini akan membuat kita senang dan membalas senyum itu juga. Otak akan mengeluarkan hormon *Endorphin* sebagai pengontrol rasa sakit dan dapat memberi rasa bahagia.

Coba perhatikan didunia ini tidak ada bahasa tubuh yang berbeda untuk mengungkapkan senyum, itu sebuah bahasa universal, buka mulutmu, tarik bibir keatas dan tunjukkan gigi tak peduli ompong atau tidak, hanya senyum. Sayangnya senyum itu sekarang sudah jadi barang langka di kota Jakarta ini, --termasuk diri saya sendiri, mungkin--.

Lalu kenapa kita tak ikuti wanita itu, mengembangkan senyum untuk sesama?

*Today, give a stranger one of your smiles. It might be the only sunshine he/she sees all day.*

# UPACARA HARI KEBESARAN DEWA YE XIA LAO REN

(Di Taokwan Wan Fu Gong - Semarang)

Oleh : Chen Yi E - Semarang

Muda-mudi TAO - Semarang menyelenggarakan Acara Hari Kebesaran Dewa Ye Xia Lao Ren yang sering dikenal sebagai Dewa Jodoh di Taokwan Wan Fu Gong - Semarang. Hari Kebesaran Dewa Jodoh ini jatuh pada tanggal 12 September 2011.

Acara pertama di mulai pada hari Minggu, 11 September 2011 yang diawali dengan Ciang Tao khusus untuk muda mudi oleh SS Lie Tung Sen dari Bali dengan judul “6 Modal Perjodohan”. Para hadirin-pun sangat antusias mendengarkan Ciang Tao yang menarik ini selama 2 jam. Acara ke dua adalah acara yang sangat dinantikan yaitu acara meramal garis tangan. Canda tawa terdengar di setiap muda-mudi yang hadir disana.

Acara di hari pertama ini di tutup dengan Ciang Tao umum dari SS Lie Tung Sen dengan tema “Sang Pencerah”. Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk SS Lie Tung Sen sudah meluangkan waktunya yang berharga untuk kami.

Nah, di hari kedua, tepat di hari kebesaran Dewa Ye Xia Lao Ren, acara dimulai dengan Upacara bersama dan di lanjutkan dengan acara makan malam bersama. Di puncak acara, panitia muda-mudi memulainya dengan games pembuka yaitu Games Memindahkan Kelereng menggunakan Sumpit secara Berpasangan. Ada 5 pasang muda mudi yang memainkan games ini, mereka

diharapkan untuk bekerja sama dan memiliki konsentrasi tinggi. Games ke dua adalah Lomba Rayuan Pantun, dimana peserta di bagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri 5 orang. Mereka diminta secara spontan harus saling berbalas pantun cinta. Gelak tawa penonton ikut menghiasi jalannya permainan. Setelah permainan-permainan ini selesai, acara dilanjut dengan menulis harapan dan impian masing-masing dan digantungkan di pohon cinta. Tak lupa acara yang dinantikan dimulai yaitu pembagian HU jodoh. Mereka sangat senang mendapat HU jodoh tersebut dan terbukti setelah sebulan kemudian bagi yang mendapat HU jodoh banyak yang mendapat kenalan baru. Kita nantikan saja kabar dan perkembangan selanjutnya dari mereka-mereka?? Asalkan kita baik, benar dan santun maka jodoh tidak akan lari kemana.



Sampai jumpa di hari kebesaran Dewa Ye Xia Lao Ren selanjutnya. Berkah Dewa melimpah bagi kita semua.

Salam Tao

# HIDUP IBARAT

## JALAN

Oleh : Pungki Hermawan - Bali

Saya adalah seorang pemuda yang mencoba mengadu nasib di luar pulau. Disini saya bekerja sebagai seorang marketing alat-alat komputer. Dimana setiap hari saya selalu berlalu lalang di jalan raya, menawarkan beberapa produk komputer yang terkini.

Disela-sela perjalanan terkadang saya meluangkan waktu untuk berpikir mengenai makna kehidupan. Jadi sambil berkendara pikiran saya pun melalang buana, sampai akhirnya saya mendapatkan sedikit pandangan tentang hidup yang bisa diibaratkan sebuah perjalanan selama berkendara di jalan.

Hidup ibarat melewati / berjalan pada sebuah "jalan" :

1. Dimana jalan itu bisa berupa "persimpangan", yang mengharuskan kita untuk mengambil pilihan/ suatu keputusan.
2. Bisa juga berupa "turunan" yg curam dan terjal, sehingga perlu tenaga extra untuk mengerem.
3. Atau berupa "tanjakan" yg tinggi, sehingga perlu injak gas dengan sekencang-kencangnya.
4. Dan bisa juga berupa "belokan" yg kadang belokan itu ada yg berupa sudut 180 derajat, atau dengan kata lain mengharuskan kita untuk memutar balik.
5. Tapi jalan (takdir) adalah jalan yang tetap harus kita lalui, apapun bentuknya.
6. Tidak ada yang namanya jalan "buntu", sebab apa yg ada dibalik tembok penghalang itu adalah kesuksesan.
7. Hanya ada dua kondisi yang menyebabkan kita berhenti didalam melanjutkan perjalanan, yaitu : kendaraan kita rusak (kematian) atau bahan bakar kita habis (semangat hidup hilang).
8. Jangan menjadi konyol hanya karena terkena penghalang sepele lalu bahan bakar kita menjadi habis.



*Bila nasib membelokkan aku dr kemakmuran, aku menjawab dgn memperkaya kebajikan.  
Bila nasib membuatku bekerja keras, aku menggantinya dgn membebaskan pikiranku. Bila  
nasib menghalangiku dgn keadaan, aku akan melaju dgn meninggikan cara hidupku. Apa yg  
bisa dilakukan nasib padaku ? - Lie Hung*

# Meniti Kegagalan, Merajut

## Keberhasilan

Oleh : Leo M. - Lampung

Sedari usia belia kita selalu ditanamkan oleh pemikiran tentang bagaimana cara meraih suatu keberhasilan, biasanya pandangan tersebut kita dapatkan dari pendidikan keluarga ataupun melalui pendidikan di sekolah, baik oleh orang tua kita dan juga dari pengajar - pengajar di sekolah. Mereka mengajari bagaimana cara belajar untuk mencapai predikat tertinggi yang bisa kita capai di sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat sekitar kehidupan kita. Bahkan ketika berinteraksi dengan suatu organisasi / kelompok masyarakat, baik disadari atau tidak disadari pandangan tersebut secara naluriah mendorong kita untuk menuju satu hal yang disebut dengan istilah KEBERHASILAN.

Banyak motivator yang ramai bermunculan beberapa tahun terakhir ini, mereka mengumandangkan berbagai motivasi ulung menurut cara pandang mereka sendiri, dengan harapan agar suara mereka di dengar dan masyarakat negeri ini mempunyai semangat sehingga terbangkit dari keterpurukannya. Tapi dilain halnya, mereka juga punya pencapaian sendiri yaitu pengakuan publik atas keberhasilannya sebagai motivator ulung nomor wahid. Namun apakah selama ini kita menyadari, bahwa tidak banyak dari mereka yang berbicara tentang sisi lain dari keberhasilan itu sendiri yaitu KEGAGALAN, yang merupakan salah satu kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses menuju keberhasilan dan masing - masing dari kita pasti pernah mengalaminya.

Kegagalan di ibaratkan seperti “momok” bagi setiap manusia di dalam menjalani setiap tahap proses kehidupan. Disebut dengan istilah momok karena kegagalan begitu menakutkan bagi setiap orang yang mengalaminya, dan menjadi sebuah trauma tersendiri untuk sebagian orang karena terasa begitu sakit dan juga pilu sampai kita menjadikan kegagalan adalah sebuah pil pahit dalam kehidupan. Ketika mengalami sebuah kegagalan, biasanya yang terpancar adalah gambaran kekecewaan, kemarahan, dan hilangnya rasa ketidakpercayaan diri. Tidak adanya fokus dan arah pandang yang benar, semuanya terlihat begitu sempit dalam pandangan kaca mata diri sendiri dan seolah - olah pikiran jernih dan positif menjadi tertutup oleh tirai kabut yang tebal. Segala tindakan yang dilakukan pada saat itu bisa saja menimbulkan masalah baru yang justru membuat situasi makin buruk.



Dalam situasi tersebut, beberapa orang mungkin saja gegabah di dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, beberapa orang yang lain ada juga yang cuek dan pura - pura tidak peduli, lalu kemudian mereka meninggalkan “masalah” tanpa pernah menyelesaikannya. Dalam sebuah kegagalan pasti menyisakan masalah - masalah pribadi yang cukup rumit, tapi apabila kita tidak dengan segera menyelesaikannya maka hal itu akan menjadi sebuah beban yang semakin hari kian berat dan kompleks untuk diselesaikan.

Banyak cara untuk menyelesaikan masalah dengan baik, tapi alangkah baiknya apabila langkah pertama dalam penyelesaian masalah dimulai dari introspeksi kedalam diri sendiri terlebih dulu. Mulailah dengan melihat apa saja kekurangan dan kelemahan yang menjadi faktor kegagalan diri kita, lalu dengan segera menyadari apa saja kesalahan pribadi yang telah dilakukan selama ini. Dan setelah menyadari semua hal tersebut, mulailah secara konsisten berusaha melupakan kegagalan masa lalu dan bangkit dengan optimisme semangat yang baru, kemudian secara bersamaan, segera tentukan arah tujuannya kembali dan menyusun langkah - langkah yang baru untuk menyongsong masa depan yang jauh lebih baik.



Secara sederhana apa yang telah dipaparkan tadi mungkin saja terlihat begitu mudah untuk dilakukan, tapi pada kenyataannya tidak banyak orang yang berhasil melewati masa - masa sulitnya dengan mulus dan kemudian bangkit untuk mencapai cita-citanya kembali. Dan untuk bisa merealisasikan semua hal itu, sangat dibutuhkan semangat juang yang tinggi untuk kembali berdiri dengan kepala tegak agar bisa meniti jalan melewati semua rintangan yang menghalangi.

Menurut pandangan saya sebagai orang Tao, kita membutuhkan mental yang membaja dan tidak tergoyahkan di dalam menghadapi sebuah kegagalan besar dan juga harus bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi kegagalan - kegagalan lain berikutnya di masa yang akan datang, karena untuk mencapai sebuah keberhasilan setiap manusia membutuhkan banyak kegagalan sebagai pemicu untuk mencapai keberhasilannya didalam proses kehidupan ini. Kegagalan bukan berarti kita adalah orang yang gagal, karena melalui kegagalan kita bisa mengambil hikmah positif yang dapat berguna untuk merajut keberhasilan di masa depan. Hanya butuh semangat dan menempa diri lebih keras untuk bisa menjadi sukses, karena hidup seseorang tidak berakhir saat ia gagal, tapi bisa berakhir ketika ia berhenti disatu titik.



Salam TAO.

*HIDUP SELALU BANYAK RINTANGANNYA.  
BISA BERPIKIR ADALAH BAWAAN MANUSIA.  
ARTI BEBAS DUNIAWI ADALAH SUDAH HABIS NYAWANYA.  
MENGERTI TAO BARULAH BISA TERBUKA PIKIRANNYA. - TSLJZJ*

*MENGERTI AJARAN TAO AKAN KELUAR DARI KEBINGUNGGAN.  
BENAR TETAP BENAR JANGAN SENGAJA DISALAHKAN.  
BELAJAR TAO TIDAK AKAN MENYIMPANG JALANNYA.  
KEMANTAPAN HATILAH YANG JADI PEGANGANNYA. - TSLJZJ*

*SADAR ADALAH MENGERTI SAMPAI MENDETAIL HINGGA MENCAPAI SATU TARAF  
YANG TERANG. STPC*

# Salahkah Sahabatku???

Oleh : Teddy H. - Jkt

Bulan lalu sahabatku datang menemui saya, dia ceritakan kekesalan terhadap sahabat karibnya Anto, “Memang tidak benar tuh si Anto !!!!!” adalah kalimat pertama yang keluar dari mulutnya dengan keras dan lantang dihadapan saya. Kata berikutnya yang keluar dari mulutnya masih dalam intonasi yang tinggi; “Mau menangnya sendiri !!!”. “Padahal saya sudah puluhan tahun mengalah dan selalu melupakan kesalahannya, tapi kali ini benar benar keterlaluhan dia perlakukan saya. Padahal dalam mendapatkan proyek ini saya korbakan waktu begitu banyak sampai - sampai waktu berkumpul dengan keluarga saya korbakan untuk menangani proyek ini, tapi hasil yang saya terima tidak sesuai dengan kerja keras saya selama ini. Memang SERAKAH !!! Akan saya hancurkan USAH-Anyanya !!!!!”. Kutipan pembicaraan diatas hanya sebagian dari pembicaraan saya dengan Akwan.



Mungkin kita semua pernah mendengar cerita seperti diatas; sahabat lama akhirnya bertengkar karena “UANG”, “HARGA DIRINYA DIRENDahkan”, dan/atau “KESERAKAHAN”. Kalau kita lihat cerita diatas siapakah yang salah? Menurut saya, bila terjadi pertengkaran pastilah kedua duanya salah, karena manusia tidak luput dari kesalahan, kita semua masih dalam proses Siu Sing Yang Sin (revisi diri).

Pertanyaan berikutnya, Kenapa kita masih suka bertengkar terhadap sahabat kita?

Beberapa point yang harus kita jadikan bahan pertimbangan agar tidak terjadi pertengkaran dengan sahabat kita:

- ◆ **Hidup ini membutuhkan kerjasama**

Kita tidak mungkin hidup tanpa orang lain, dengan kerjasama sesuatu yang tidak mungkin akan menjadi mungkin. Bekerjasama dengan orang lain bukan pertanda kita lemah, sebaliknya mencerminkan kita sebagai manusia yang cerdas untuk melipat gandakan sesuatu hasil.

- ◆ **Jangan meremehkan orang lain**

Sikap suka menghina orang lain adalah sumber penghancuran diri. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, jika kita memiliki kelebihan kita tidak perlu memandang rendah orang lain.

Kita juga harus ingat bahwa kehidupan memang seperti roda yang berputar kadang dibawah kadang diatas, makanya saat kita diatas kita tidak perlu sombong dan saat dibawahpun kita tidak perlu putus asa. Sifat suka meremehkan orang lain sama sekali tidak ada nilai positifnya, yang ada hanya menyakiti orang lain.



Melupakan kebaikan diri dan kesalahan orang lain

Berbuat baik harus dari hati dan juga harus dengan niat benar-benar ingin berbuat tanpa mengharap-

kan balasan atau pamrih, karena kalau kita berbuat baik mengharapkan balasan atau pamrih dan apabila balasan yang kita harapkan untuk mendapatkan tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kita sakit hati dan merasa apa yang kita lakukan hanyalah sia-sia.



Demikian pula dengan kesalahan orang lain kita harus bisa memaafkan dan melupakan. Karena kesalahan orang lain yang kita ingat dalam hati akan menjadikan kita dendam, jika didiamkan dendam akan menumpuk dihati kita yang akan merusak diri kita sendiri.

Dua hal yang harus dilupakan dalam hidup adalah “kebaikan kita pada orang lain” dan “kesalahan orang lain pada diri kita”

### **Tidak ada orang yang sempurna**

Menuntut kesempurnaan dari diri sendiri atau dari orang lain hanya akan menciptakan standard yang tidak mungkin dan justru menciptakan pemikiran negatif yang mengarah pada kritik terhadap diri sendiri, ketidakpuasan, frustrasi, kebencian dan sikap masa bodoh. Memaksa diri sendiri untuk mencapai harapan yang tidak realistis akan mengundang stress yang tidak semestinya, kecemasan dan perasaan mudah marah.

Coba jawab pertanyaan di bawah ini :

Sebutkan 3 nama orang paling kaya didunia ?

Sebutkan 3 nama pemenang hadiah nobel ?

Sebutkan 3 nama putri Indonesia ?



Bisakah anda menjawab semuanya ? Pasti sedikit sekali orang yang mampu menjawabnya dengan tepat.

Sekarang jawab pertanyaan berikut ini :

Sebutkan 3 nama guru yang pernah mengajar anda ?

Sebutkan 3 nama sahabat anda ?

Sebutkan 3 nama orang yang anda sukai untuk menghabiskan waktu ?

Lebih mudah bukan ?

“Ukuran ucapanmu penting, ukuran otakmu cukup penting, ukuran hatimulah yang terpenting”

Sahabat sejati tidak pernah menjatuhkan sahabatnya karena uang, karena persahabatan tidak ternilai harganya. Marilah kita semua belajar melupakan kesalahan sahabat kita, karena bersahabat puluhan tahun tidaklah mudah. Kenapa harus kita hancurkan persahabatan kita dalam hitungan detik atau menit ??? Ingatlah perbuatan baik yang pernah dilakukan oleh sahabat kita, tapi lupakanlah perbuatan baik yang pernah kita lakukan terhadap sahabat kita.

Salam hangat untuk sahabat - sahabat sejati ku

*TAHU TEPAT PADA WAKTU APA HARUS 'DEMIKIAN', ITULAH KESENIAN YANG TINGGI NILAINYA DALAM KESENIAN. - STPC*

# Nilai Hidup Manusia

Oleh : Gu Guo Hui - Bali

Nilai-nilai apakah yang paling mulia dari kehidupan seorang manusia? Apakah karena kekayaannya? Seorang konglomerat/taipan? Seorang Presiden, menteri, gubernur, atau seorang jendral? Apakah karena pula mereka-mereka ini adalah seorang professor, jenius, dokter? Apakah mereka yang sukses secara materi apapun bentuknya dapat dianggap “lebih mulia” dari mereka hidupnya sederhana-sederhana saja? Jadi sebenarnya dimanakah letak nilai mulia seorang manusia yang sejati?

Kelihatannya memang benar demikianlah adanya, bahwa mereka orang-orang yang sukses dalam bidang apapun memiliki kehidupan yang sangat baik (mapan, nyaman, tidak ada yang kekurangan dalam hal apapun).

Terlepas dari hal itu, sebenarnya semua orang, apakah orang itu sukses atau orang biasa, mereka semuanya memiliki kesamaan yaitu mereka semua pasti punya nilai tersendiri bagi orang lain. Apakah dia berguna bagi keluarganya (istri & anaknya), berguna bagi orang-orang yang dikasihinya (orang tua, saudara, dsb), ataupun mereka-mereka yang punya peran luar biasa berguna bagi masyarakat luas.



Namun seiring jaman yang semakin “Materialistis” menyebabkan pergeseran sifat-sifat kemanusiaan kita. Kita semuanya menyadari bahwa hidup sangatlah bergantung pada materi yang cukup, tanpa materi yang cukup memadai tentu hidup kita akan sengsara. Jaman kian menambah besar volume kebutuhan manusia yang semakin beragam, dan ini semua tentu menambah beban berat biaya hidup tiap orang. Semuanya serba bayar, seakan-akan tak ada lagi yang gratis termasuk: air, udara, dan matahari tidak lagi gratis, dalam arti jika menginginkan kualitas yang baik tentu memerlukan biaya pula. Untuk mendapat air bersih dan udara bersih jelas butuh biaya dan butuh lingkungan hidup yang baik, jika seseorang tinggal didekat TPA (tempat pembuangan akhir) jelas tidak akan mendapat kualitas air dan udara yang baik bagi kesehatan. Dan jika hidupnya menyusuri jalan sepanjang hari tentu terpapar sinar matahari terlalu banyak jelas juga kurangnya baik.

Tuntutan jaman kini yang hedonism (pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup) telah banyak mengubah sifat-sifat manusia menjadi Apatis. Apatis adalah sikap acuh tak acuh, masa bodoh, tidak peduli dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Semua orang mementingkan dirinya sendiri. Bahkan sebuah tragedy kemanusiaan terjadi di Tiongkok yang menimpa seorang anak gadis Wang Yue Yue (2th) dibulan Okt 2011 ([www.youtube.com](http://www.youtube.com) judul *WTF!! YUE YUE bocah Terlindas Mobil, Orang Tak Peduli. mp.4*). Anak ini lolos pengawasan ortu dan berada dijalan raya kemudian tertabrak dan dilindas mobil hingga dua kali, tetapi orang-orang yang lewat dan mengetahuinya tidak ada yang peduli, sungguh kasihan. Sesaat kemudian datang seorang nenek (pemulung) yang menolong anak ini.

Sudah sedemikian parahkah jiwa sosial masyarakat kini?

Kesulitan/masalah terbesar yang dihadapi manusia kini adalah hadangan ekonomi, karena masalah

keuangan menyangkut kelangsungan hidup pribadi dan keluarga. Bagaimana untuk melanjutkan hidup kedepan.

Sebenarnya masalah seperti ini adalah masalah semua jaman, tak terkecuali saat jaman Dewa Kwan Kong hidup sebagai manusia di jaman peperangan. Apakah beliau pernah mengeluh karena hidup susah, sengsara di jaman perang? Kenapa lahir di jaman perang? Dst.. Kalau beliau Cuma mengeluh dan menyerah kepada situasi dan keadaan saat itu, mungkin beliau sudah wafat lebih awal dan menjadi korban sia-sia dari perang itu. Tetapi beliau melawan keadaan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, melindungi masyarakat dan setia membela Negara.



Jika kita membaca riwayat Dewa-i kita, tidak ada sedikitpun kata-kata yang menceritakan beliau semua tentang keluhan karena kesulitan oleh situasi jaman. Memang situasi jaman tidaklah mudah, persaingan semakin berat, dan semua manusia menghendaki kaya raya. Tetapi bila hal itu belum dapat kita raih, hal lain masih dapat kita perbuat asal baik bagi keluarga, baik bagi masyarakat dan baik bagi Tao kita. Keberadaan kita masih ada sumbangsuhnya, ada manfaatnya bagi kehidupan itu sendiri.

Menjadi kaya raya memang sangatlah enak, kita dapat berperan dan berbuat lebih banyak dalam segala hal, tetapi bagi mereka yang kurang beruntungpun **dapat memberikan kebaikan hatinya bagi kebaikan semua orang**. Hal ini adalah tindakan nyata yang terbaik, yang mulia yang dapat kita lakukan sebagai seorang manusia.

Berbuat kebaikan apakah mesti harus menunggu kita kaya raya? Mengejar kekayaan materi memang penting dan menggiurkan setiap manusia, tapi perlu juga diimbangi dengan kekayaan batin agar seimbang (*Yin-Yang*). Tidak bijak jika kita mengabaikan potensi diri kita yang lain yang mungkin bisa menonjol dan itu tidaklah kalah berharganya bila diusahakan untuk kebaikan bagi banyak orang atau untuk Tao ciaw kita. Kita dapat dapat berpartisipasi bagi kemajuan seni-budaya (tari, lukis, suara, kuliner), kemajuan pendidikan, kesehatan, lingkungan alam, dsb. Semua bidang pasti berguna bagi kehidupan manusia yang lebih baik. Apapun yang kita lakukan dan perbuat dalam hidup didunia ini pada akhirnya akan kembali kepada diri kita. Inilah hukum *YIN GUO BAO YING* (hukum



Aksi-Reaksi), hukum alam semesta. Jika kita berbuat baik hasilnya akan menjadi baik, demikian juga sebaliknya. Menanam Padi, akan memanen padi pada saatnya, menanam jagung akan memanen jagung pula nantinya. Tidak menanam ya tidak ada hasil baik yang didapat. Jadi sebenarnya menolong orang lain sesungguhnya kita sedang menolong diri kita sendiri pada akhirnya. Karena memang hidup kita sebagai manusia didunia ini berada dalam lingkaran karma yang tak ada akhirnya, namun kita tidak menyadarinya. Dan yang terpenting adalah keberadaan hidup kita didunia ini menjadi lebih berarti, semuanya tidaklah sia-sia. Kita kaum Siu Tao berusaha untuk memaksimalkan waktu hidup yang sekarang ini untuk merevisi diri dalam segala hal, menyelesaikan hutang piutang sebaik mungkin, mencoba memahami arti masuk kedalam dunia dengan sebaik-baiknya. Hingga tiada sesal saat tiba waktunya nanti. Semuanya sudah kita laksanakan dengan sebaik-baiknya.

***“Ikan hidup dalam air tidak tahu adanya air, burung terbang menanggung angin tidak tahu adanya angin, Manusia hidup didalam TAO tidak tahu adanya TAO”***

Xie Shen En.

---

---

# HIDUP SUDAH DITAKDIR, TIDAK PERLU KHAWATIR

Oleh : Irene M. - Jkt

Kalimat tersebut pastinya sudah tidak asing lagi di kalangan Tao Yu. Tetapi bagaimana kita mengupas makna dibalikannya?

Terkadang, saat kelelahan mendera dalam menghadapi perjalanan hidup, kalimat ini bisa menjadi air yang menyejukkan batin kembali, serupa menumbuhkan kembali semangat juang. Tak jarang di saat bimbang melangkah dalam hidup, kalimat ini bisa menyadarkan untuk berpikir lebih tenang dan bijak. Hal tersebut penulis anggap penempatan positif untuk kalimat: *Hidup sudah ditakdir, Tidak perlu khawatir.*

Mari kita lihat sisi lainnya; kegagalan dan kekecewaan hati bisa dihibur dengan kalimat “*memang sudah takdir*”. Tapi benarkah seperti itu baiknya? Apakah kita begitu lemah hingga langsung berkilah: “*Sudah suratan takdir?*”

Pernahkah terlintas dalam benak kita: “*Hidup ini sungguh tidak adil, takdir dia bagus, takdir saya tidak sebagus dia, memang sudah takdir saya.*” Perlukah untuk mencari-cari alasan atas ketidakpuasan hidup kita, kemudian semudah membalikan telapak tangan, kita langsung menyalahkan takdir?

Jadi bagaimana seharusnya menyikapi semua ini? Berjuang, jatuh, bangkit kembali, dan berjuang kembali. Ini semua pasti akan mewarnai perjalanan hidup kita. Segala sesuatu yang kita lakukan dengan usaha terbaik kita, dibantu dengan amal dan budi pekerti baik, segala sesuatu yang didapat pastinya juga akan berbuah baik. Tidak peduli bagaimana pun hasilnya, yang terutama adalah kita menikmati proses perjalanannya dengan semangat juang tinggi.

Sebagai umat Tao, kita juga mempunyai Fu Fak Sen yang selalu membimbing setiap langkah kita. Mari kita bersama-sama merevisi diri secara konsisten, selalu menolong sesama, selalu di jalan Tao sehingga Dewa-Dewi sayang dengan kita. Nasib hidup pun akan berubah membaik, Takdir juga ke arah yang lebih baik juga. Tidak ada yang tidak mungkin.

Tidak perlu mengkhawatirkan segala sesuatu yang belum diperjuangkan secara maksimal. Perjelas tujuan dan arahnya. Berfokus di proses tanpa merugikan sesama, tidak peduli dengan hasil di akhir.

Apapun hasilnya nanti, nikmatilah dengan senyuman dan rasa bangga, inilah jalan hidup terbaikku!

Salam Tao

*Semakin cepat anda menerima kenyataan bahwa ada masa2 suram yang harus anda lewati, anda akan semakin cepat dapat pulih dan bangkit kembali. - Lie Hung*



# SENSASI YANG MENG- GELIKAN

Oleh : MM

”Kung Tek U Liang”, pernah kita dengar dan mungkin pernah juga kita ucapkan. Ini pertanda bahwa kebanyakan dari kita tahu berbuat amal kebajikan tinggi pahalanya, ya... bagus.

Masalahnya adalah sebisa mungkin kalau kita berbuat “Kung Tek”, amal, jasa, kebajikan jangan ada orang lain yang tahu.

Mungkin konotasi “Kung Tek” disini masih terlalu besar, kita perkecil dengan berbuat “positif” (terhadap sekitar, minimal).

Perbuatan positif ini sering kali tidak/jarang ditanggapi oleh lingkungan sekitar. Mengapa?? Karena memang banyak diantara kita masih kurang bisa menghargai dan berterima kasih kepada mereka-mereka yang tidak membantu/berbuat positif kepada kita. Mestinya kita yang berbuat “positif” ini pun harus “Cuek Bebek” istilah kerennya “Wu Wei”, terus berbuat positif tapi tidak merasa dia sudah berbuat.

Ironisnya adalah: “Kita berbuat sesuatu yang diri kita menganggap itu benar dan bangga meskipun lingkungan sekitar kita menanggapinya dengan kurang enak/sinis atau bahkan mengumpat “Orang ini tidak tahu diri”.

Sadar atau tidak sadar sering kita menganggap diri kita “benar sendiri”. Entah itu istilahnya “Usil”; “Iseng”, berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kegaduhan/riak-riak kecil di sekeliling kita. Ini sangat disayangkan.



Jangan sampai: “Masa kecil dimanja, masa muda berfoya-foya, masa tua menganggap dirinya sempurna, nyinyir, bawel, kritikan pedas kemana-mana”.

Lebih baik: “Masa kecil ditempa, masa muda kerja sempurna, masa tua nunduk, bijak, pengamat sempurna, meninggalkan dunia, mewariskan pusaka”.

Begitulah kira-kira....



Menyacat/mengkritik seseorang/perbuatan seseorang begitu mudah. Tetapi mengapa sulit memuji perbuatan positif orang lain. Kembali lagi Siu Tao itu harus pakai Wu (Kesadaran) dan Siu Sin Yang Sin.

Salam Tao

*KEBENARAN HIDUP SEPANJANG MASA.  
CAHAYA TAO MENERANGI SELAMA-LAMANYA. - STPC*

Edisi Februari 2012 - Volume 33

Hal : 15

# Tenggang Waktu

Oleh : LTF

Pada saat kuliah, mata pelajaran process control... Dosenku bercerita..

Pada saat pagi hari, dia datang ke kantor anak didiknya. Melihat mereka sedang sarapan, minum kopi, beristirahat sejenak, sebelum memulai aktifitas mereka.. Lalu, dosen tersebut mengerjakan pekerjaannya seperti biasa (meninggalkan kantor anak didiknya). Pada saat sore hari, dia datang kembali ke kantor anak didiknya.. Melihat hal yang serupa seperti di pagi hari.. Mereka sedang makan snack, minum dan beristirahat sejenak, bersiap-siap untuk pulang.



Dari sini kalau anda sebagai dosen tersebut, yang tidak melihat apa yang mereka lakukan pada saat tenggang waktu dari pagi ke siang (pada saat dosen tersebut tidak berada di kantor anak didiknya). Anda pasti akan berpikir, anak didiknya sangatlah malas.. Tidak melakukan apa-apa, hanya makan, minum dan beristirahat.

Namun, jika anda seorang dosen yang pengertian. Mengerti dan percaya dengan anak muridnya sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik pada saat tenggang waktu tersebut. Anda tidak akan berpikir mereka malas dan menegur mereka.

Dari cerita diatas, banyak orang yang tidak mengerti tentang tenggang waktu ini. Mereka hanya membaca situasi dengan apa yang mereka lihat saat itu saja, dan menyimpulkan dengan instant/ gegabah apa yang mereka lihat. Padahal, mungkin saja situasi yang sebenarnya bukan seperti itu.

Contoh lain, anak-anak bertengkar di sekolah. Si A memukul si B duluan, lalu mereka bertengkar hebat. Si C yang melihat kejadian ini melapor ke guru terdekat, pada saat sang guru tersebut datang, si B lah yang sedang memukul si A. Si B lah yang langsung dimarahi dan di skors.. Apakah ini adil? Tentu saja tidak. Sang guru tidak melihat kejadian tersebut secara keseluruhan, dan langsung saja memarahi si B yang sedang memukul si A pada saat dia datang. Seharusnya sang guru ini bertanya secara detail kepada si A, si B dan si C tentang kejadiannya dan menegur mereka sesuai dengan kesalahan mereka.



Dari contoh-contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru, pemimpin, pengamat yang bijak, sebaiknya janganlah gegabah menyimpulkan sesuatu. Tinjaulah dari segala sisi segala masalah yang ada agar tidak melakukan kesalahan seperti yang sang guru lakukan, yaitu dengan tidak adil menghukum si B dari melihat hanya pada saat itu saja. Meninjau dari segala sisi adalah hal yang bijak dilakukan karena akan mengerti secara keseluruhan tentang kejadian / masalah yang ada dan dapat mengambil keputusan secara adil dan menyeluruh. Nah, apakah anda mau menjadi pemimpin yang gegabah atau pemimpin yang bijak??

Salam Tao

# CUKUP ITU BERAPA????

Oleh: Iswanto - Bali

Alkisah ada seorang petani menemukan sebuah mata air ajaib.  
Mata air itu bisa mengeluarkan kepingan uang emas yg tak terhingga banyaknya.  
Mata air itu bisa membuat si petani itu kaya raya, seberapapun yg diinginkan, sebab kucuran emas itu akan berhenti, bila si petani mengucapkan kata “cukup”.



Seketika si petani terperangah melihat kepingan uang emas berjatuhan di depan matanya.

Diambilnya beberapa ember untuk menampungnya.

Setelah semuanya penuh, dibawalah ke gubuk munggilnya untuk disimpan disana

Kucuran emas terus mengalir, sementara semua karungnya, seluruh tempayannya, bahkan mengisi penuh rumahnya.

Masih kurang.....

Dia menggali sebuah lubang besar untuk menimbun emasnya.

Belum cukup.....

Dia membiarkan mata air emas itu terus mengalir, hingga akhirnya.....

Petani tersebut meninggal tertimbun.

Ya dia meninggal tertimbun bersama ketamakannya, karena... dia tak pernah bisa berkata “CUKUP”

Kata yang paling sulit diucapkan oleh manusia, adalah “cukup”

Kapan kah kita bisa berkata cukup??

Hampir semua pegawai, merasa gajinya belum bisa dikatakan sepadan dengan kerja kerasnya.

Pengusaha, selalu merasa pendapatan perusahaannya masih dibawah target.

Istri mengeluh suaminya kurang memperhatikan.

Suami berpendapat istrinya kurang pengertian.

Anak-anak menganggap orang tua kurang murah hati.

Semua merasa kurang....., kurang..... dan ..kurang.....

Kapankah kita bisa berkata “cukup”???

Cukup bukan soal berapa jumlahnya.

Cukup, adalah persoalan kepuasan hati

Cukup hanya bisa diucapkan oleh yang bisa bersyukur

Tak perlu takut berkata “cukup”!!

Mengucapkan kata cukup,” bukan berarti kita berhenti berusaha dan berkarya.”

Belajarlah mencukupkan diri dengan apa yang ada pada diri kita hari ini, maka kita akan menjadi manusia yang bahagia.....

Salam Tao

# UJIAN / DIUJI / MENGUJI

(DALAM KONTEKS KEHIDUPAN SIU TAO KITA)

Oleh : LMS

Beberapa waktu yang lalu, saya sempat berbincang-bincang dengan seorang Tao Yu. Beliau ini sudah cukup lama juga Siu Tao nya, saat inipun sudah Huang Ie #1.

Saat itu Tao Yu ini mengeluh bahwa akhir-akhir ini apa yang ia kerjakan tidak ada yang beres. Banyak sekali halangan-halangnya. Anehnya ia mengatakan bahwa ia sadar bahwa ini adalah ujian hidup. Saya sempat nyeletuk, apa yang kamu maksudkan dengan “Ujian Hidup”?

“Saya sedang di Uji” jawabnya. Saya lebih penasaran lagi : “Di Uji oleh siapa?” “Yaa...” ia menghela nafas sejenak. “Itulah perjalanan Siu Tao saya akhir-akhir ini” jawabnya lirih.

Saya mencoba menegakkan posisi duduk saya, dengan agak lebih keras saya bicara : “Maksudmu, Shen Sien menguji kamu, sehingga kerjamu banyak yang gagal?”. Disini saya mencoba untuk meluruskan apakah persepsi yang saya utarakan itu di”Iya”kan oleh beliau.

Beliau tertunduk diam, bisu, bungkam, takut kalau ia “Iya”kan akan berakibat buruk, minimal dalam pembicaraan ini.

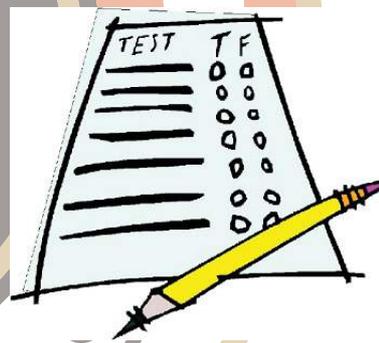
Saya mencoba menghibur, dan saya jelaskan bahwa “kita ini lahir tidak nilai 100”, dan Dewa-Dewi kita itu maha pengasih dan penyayang, beliau-beliau ini tidak mau mencelakakan anak bimbingannya / umatnya. Beliau-beliau ini meskipun maha kasih dan penyayang, tetapi masih terikat dengan aturan “Alam yang Besar” (TAO), sehingga tidak selalu permohonan kita dikabulkan.

Kita lahir membawa karma kita sendiri (utang; piutang), sehingga jatuh bangunnya kehidupan ini adalah biasa. Sepuluh perencanaan mungkin sembilan bahkan sepuluh-sepuluhnya gagal. Kegagalan adalah pintu gerbang kesuksesan.

Anggaplah tantangan/hambatan-hambatan itu adalah kita menguji diri dalam menjalani hidup ini, bukan ujian/diuji orang lain.

Akhirnya beliau terucap juga bahwa tahun lalu ia ikut ujian Huang Ie #2. Tetapi tahun ini ia tidak ikut, lantaran hambatan hidup ini dirasakan berat sekali dan tadinya dalam benaknya beranggapan bahwa hambatan-hambatan ini adalah ujian dari Shen Sien.

Inilah persepsi terhadap Shen Sien yang kacau, tidak mengerti, mungkin kurangnya kita berdialog/komunikasi dengan Fu Fak Shen kita saat kita Lien Kung. Kalau ktia bisa berdialog dengan baik,



dan akurat, niscaya persepsi kita terhadap Shen Sien kita jauh berbeda dan kita akan betul-betul tahu apa itu Mulia, Agung dan Misteri Tao/Shen Sien kita ini.

Sebelum beliau pamit, dengan muka berseri-seri, ia mengatakan “jatuh bangunnya kehidupan ini, saya tidak akan menyalahkan Tao saya.”

Coba dan dicoba lagi, kesuksesan adalah kemajuan/keberhasilan kecil-kecil yang dipadukan menjadi besar. Berdoa, berlatih dan bekerja ditambah semangat yang berkobar, optimis menatap masa depan, mantap melangkah. Sayonara....! Beliau pulang dengan mengendarai mobil agak tergesa-gesa, berbeda sekali pada saat beliau datang. Sayapun berteriak... Sukses ya!! Jangan lupa “Kung Tek” nya.



Salam Tao

# *Seberapa pentingkah kesehatan menurut anda?*

Oleh : Leonardo Mulyana - Lpg

Kadangkala setiap kali berbicara tentang kesehatan mungkin terdengar membosankan untuk dibahas. Di kala fisik seseorang sehat, biasanya orang malas untuk berbicara soal kesehatan, kesehatan sering diabaikan secara tidak langsung oleh kita semua. Bagi seorang pelajar atau pekerja, kadang istilah ‘istirahat’ dan ‘makan tepat waktu’ sering terlupakan atau lebih tepatnya lagi, aktivitas tersebut di nomor dua kan. Semua itu bisa terjadi karena fokus yg berlebihan terhadap suatu hal, sehingga hal yang lainnya menjadi terabaikan. Seorang pekerja terlalu giat bekerja siang dan malam sehingga lupa waktu, dan akhirnya lupa segalanya termasuk lupa dengan kesehatannya. Begitu juga dengan seorang pelajar yg giat belajar menjelang ujian akhir, rela tidak tidur dua hari dua malam demi mengejar cita - citanya. Hal tersebut sebenarnya sah - sah saja dilakukan, tetapi kadang kebanyakan dari kita tidak bisa mengukur sejauh mana tubuh ini mencapai batas maksimal untuk dipacu, hingga pada akhirnya tubuh pun sakit dan jika hal ini dibiarkan terus menerus, lama kelamaan fisik menjadi lemah dan mudah terserang penyakit.



Biasanya, semua orang tidak pernah mau mengerti soal kesehatan, semua orang tahu kesehatan itu penting tapi tidak banyak yang mau sadar dan peduli, sampai kesehatan itu hilang dari kehidupannya. Dikala fisik seseorang lemah atau sakit, disaat itu biasanya seseorang mulai peduli tentang kesehatan dan seberapa pentingnya kesehatan untuk dirinya.

Tubuh yang sehat adalah aset terpenting untuk setiap manusia agar bisa mencapai tujuannya dikehidupan sekarang ini.

Jadi sayangilah tubuh anda sedari sekarang.

# Sehati Menuju Tao

Oleh : JSM



Dulu ketika kita masih kecil, kita selalu diajak orang tua ke klenteng/ wihara. Kita disuruh mengikuti apa yang orang tua kerjakan. Kita meniru gerakan orang tua kita, tanpa tahu apa yang kita kerjakan. Disuruh pai-pai ya ikut, disuruh jongkok ya ikut, kita meniru gerakan orang tua kita. Sampai kita besar, apa yang dilakukan orang tua kita terus melakukannya.

Sampai pada suatu hari, saya bertemu teman yang sudah masuk TAO, saya baru tahu, bahwa yang selama ini telah saya lakukan itu juga termasuk agama TAO. Hanya saja, waktu itu kita sebagai umat yang datang ke wihara lalu sembahyang itu, tidak kenal sama sekali dengan orang yang ada di sekitar kita, bahkan dengan pengurus wihara yang kita datangi juga kita tidak kenal dia. Siapa dia ? Apa namanya ? Iya, kan ? Dan juga, kita tidak tahu menahu apa inti dari semua yang kita lakukan ini..

Beda dengan sekarang setelah kita masuk TAO. Memang kita tetap sembahyang dengan menggunakan hio, hari Ce It dan Cap Go. Cuma perbedaannya, kita sudah memiliki perkumpulan, teman yang banyak, Sefu yang membimbing kita, mengajarkan kita bagaimana tata cara agama Tao dan pengertian-pengertian tentang apa yang kita lakukan.

Ibarat kapal, kita sekarang sudah memiliki kompas petunjuk yang akan menunjukkan jalan yang kita tempuh, tanpa harus takut salah jalan, sehingga kita akan selamat sampai ke tempat tujuan. Agama Tao ibaratnya seperti kompas yang akan menunjukkan jalan kepada kita. Kearah kebenaran dan kesempurnaan yang abadi.



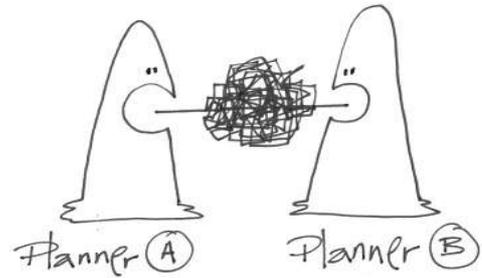
Kita juga harus mengerti cara-cara sembahyangnya dan inti dibalik semua itu, karena itu akan kita ajarkan juga kepada anak-anak, cucu-cucu dan keturunan kita supaya anak cucu kita mengetahui cara-cara sembahyang yang benar dan tulus mengabdikan kepada agama Tao.

Menjadi umat Tao yang baik, kita haruslah tulus hati, sepenuh jiwa mengikuti ajaran yang diajarkan oleh Sefu kita. Kita harus mempunyai jiwa yang baik hati, ramah terhadap semua orang, rela berkorban dan mau menolong teman-teman yang dalam kesulitan. Kalau kita bukan orang yang berada, kita bisa juga membantu dengan memberi nasehat atau solusi terhadap sebuah persoalan, dan hal ini jauh lebih berharga dibanding sedikit uang. Dengan solusi yang tepat, kita bisa membantu orang keluar dari kesulitannya.

Kita harus menjunjung tinggi agama kita, membantu sesiung, secie kita mengajarkan pelajaran agama yang baik, membantu teman-teman kita yang baru masuk, memberikan penjelasan yang benar. Jika ada pertanyaan dari teman-teman kita yang baru masuk dan kita kurang mengerti tentang hal

tersebut, jangan segan-segan bertanya kepada sesiung atau secie yang lebih mengerti tentang hal tersebut.

Janganlah kita asal bicara, tidak tahu namun sembarang bicara, hingga membingungkan teman-teman yang baru. Janganlah kita menjelek-jelekkkan agama kita di depan orang lain, karena mungkin pengertian kita tentang Agama kita sendiri belum cukup. Pada akhirnya, bila kita menjelekkkan agama kita sendiri sama dengan peribahasa : “Menepuk air di dulang, terpecik muka sendiri.” Yang artinya menceritakan keburukan kita sendiri yang akhirnya kita sendiri yang malu atau menerima akibatnya. Jadi, kita harus setulus hati, sepenuh jiwa, menganut agama yang kita percayai ini.



Berbuatlah baik, banyak beramal, sering-sering pergi ke Tao Kwan mendengarkan Ciang Tao Sefu, Sesiung, Secie kita agar kita semakin mengerti, yakin dan sehati menuju TAO. Kita harus bahu-membahu sesama umat, untuk memajukan agama yang kita yakini ini. Jangan bimbang apalagi ragu sebab jalan yang kita tempuh sudah pasti dan benar.

Mari kita bahu membahu membangun atau memajukan agama kita, dengan cara mengajak teman-teman atau tetangga atau keluarga juga saudara kita untuk beramai-ramai pergi ke Tao Kwan mendalami ajaran agama Tao yang sejati, agama yang ada jauh sebelum agama lain ada. Agama yang tertua tetapi selalu muda, karena Tao adalah dinamis dan CERAN (alamiah).



Agama TAO akan menuntun kita untuk selalu berbuat baik, berkata baik, juga bersikap baik kepada semua orang. Dengan berbuat baik, hati kitapun menjadi senang, segala urusan pun menjadi lancar, karena kita juga tahu “Siapa yang menanam kebaikan, makan akan berbuah kebaikan juga”. Iya, kan ? Itulah agama TAO kita !!

Sehati menuju Tao akan membuat kita merasa aman, tenang dan bahagia selalu. Maka itu, marilah bersama-sama selalu sehati menuju TAO !!!

Salam Tao

*IBLISPUN MENGENAL KEBENARAN (TAO), TAPI IA TAKUT KARENA YANG DISEBUT KEBENARAN (TAO) PASTI MENGANDUNG KESEMPURNAAN YANG TINGGI. - STPC*

*SIUTAO ADALAH PEKERJAAN YANG KONGKRIT, NYATA DAN TERBUKTI. BILA TELAH MENCAPAI SUATU TINGKAT TERTENTU AKAN MENGETRI SENDIRI - STPC*

*DEWA-DEWA TIDAK ADA NIAT YANG BURUK, MANUSIA DAPAT BERBAIK HATI ITULAH DASAR BUDINYA. - STPC*

*KAUM SIUTAO MASA KINI, SELAIN MENINGKATKAN SADAR JAGAD RAYA YANG DIJALANI, JUGA HARUS IKUTI TATA KEHIDUPAN JAMANNYA. - STPC*

# KEKHAWATIRAN

Oleh : Grace Novianty

Dalam kehidupan kita sehari-hari, berapa seringkah Anda mendengar kata **khawatir** atau takut atau stress yang sering kali terucap dari mulut kita?

Beberapa tahun berlalu, saya menyadari bahwa salah satu masalah terbesar dewasa ini adalah rasa khawatir. Apakah Anda pernah berpikir, mengapa di setiap sekolah dan perguruan tinggi di tanah air, katanya, akan memberikan kursus mengenai “**Bagaimana Berhenti Khawatir?**” Namun, sampai saat ini saya pun belum pernah mendengarnya.

Saya akan memberikan beberapa ilustrasi yang terjadi dalam kehidupan manusia jaman sekarang.

Ilustrasi 1 : Saya sangat kesepian dan putus asa, bahwa pada suatu waktu saya bahkan memikirkan untuk bunuh diri. Saya tidak punya apa-apa untuk hidup. Saya takut bangun setiap pagi dan menghadapi kehidupan. Saya takut segalanya, saya takut tidak bisa memenuhi cicilan kredit mobil, saya takut tidak bisa membayar sewa kamar saya, saya takut tidak akan cukup uang untuk makan. Saya takut kesehatan saya memburuk dan saya tidak punya uang untuk ke dokter. Semua yang membuat saya tidak jadi bunuh diri adalah pikiran yang tertuju ke kakak saya. Dia akan sangat berduka, dan saya tidak punya cukup uang untuk membayar biaya pemakaman saya sendiri. Suatu ketika saya membaca sebuah artikel, dan ada satu kalimat yang saya petik “**Setiap hari adalah kehidupan baru bagi orang yang bijaksana**”. Saya menemukan bahwa sesungguhnya tidak begitu sulit untuk melewati hidup satu hari saja. Saya belajar untuk melupakan hari kemarin dan tidak memikirkan hari esok. Setiap pagi saya mengatakan pada diri sendiri “**Hari ini adalah kehidupan baru**”.



Ilustrasi 2 : Saya memiliki perusahaan yang cukup besar dan perusahaan saya bangkrut. Saya tidak bisa tidur ataupun makan setiap harinya. Satu hari saat saya sedang berjalan, saya pingsan dan jatuh di trotoar. Saya tidak lagi bisa berjalan. Saya sedang merebahkan tubuh ke tempat tidur dan tubuh saya penuh bisul yang sudah pecah. Bisul ini berbalik ke dalam sampai saya hanya bisa berbaring di tempat tidur, dan ini adalah suatu penderitaan yang berat bagi saya. Saya semakin lemah setiap harinya. Akhirnya, dokter mengatakan kepada saya bahwa saya hanya memiliki dua minggu lagi untuk hidup. Saya sangat terkejut. Saya menarik semua keinginan hidup saya, dan kemudian berbaring di tempat tidur untuk menunggu akhir hidup ini. Sekarang tidak ada gunanya saya khawatir saya menyerah, yang ada hanyalah santai, dan pergi tidur. Saya sudah tidak tidur selama berminggu-minggu, tapi sekarang karena masalah duniawi saya sudah berakhir, saya tidur seperti bayi. Rasa letih yang melelahkan saya mulai menghilang. Nafsu makan saya kembali. Berat badan saya naik. Beberapa minggu kemudian saya bisa berjalan dengan tongkat. Enam minggu kemudian, saya bisa kembali bekerja. Dulu saya bisa menghasilkan dua puluh ribu dolar sebulan, tetapi saya senang sekarang bisa mendapatkan gaji tiga puluh dolar seminggu. Sekarang saya telah belajar sesuatu yang bermakna. Saya tidak khawatir lagi, tidak menyesal lebih lanjut tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, tidak ada ketakutan lagi di masa depan. Saya fokus dengan waktu, energi dan antusias pekerjaan.

Terkadang kekhawatiran / stress / rasa takut yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit yang

fatal, bahkan lebih bahaya dari kanker sekalipun. Di kala kita diselubungi oleh perasaan khawatir, terkadang akal sehat kita hilang seketika, biasanya mulai berimajinasi atau bermimpi dengan kehidupan yang nyaman dan tentram di alam yang tidak nyata.

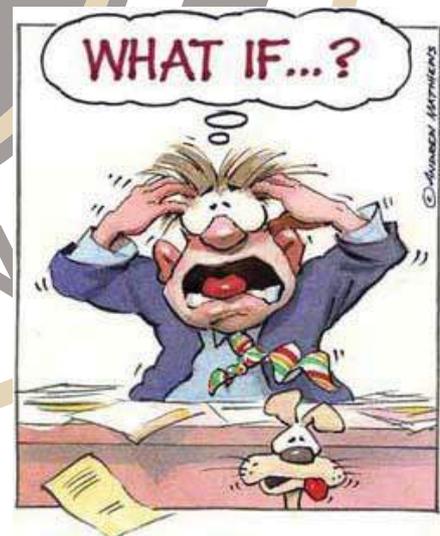
Ilustrasi 3 : Ada dua orang bersahabat karib, Andi dan Anto, Andi selalu rutin berolahraga, makan secara teratur bahkan makanannya termasuk golongan dari 4 sehat 5 sempurna. Makanan apa yang menurut Andi kurang baik bagi tubuhnya, seperti santan, daging berwarna merah, junk food, tak pernah tersentuh oleh mulutnya. Akan tetapi kehidupan bisnisnya bermasalah, Andi selalu diselimuti oleh rasa khawatir dan stress yang berlebihan, apalagi ketika proposalnya ke perusahaan lain di tolak mentah-mentah. Terkadang Andi hanya tidak dapat tidur karena rasa khawatirnya yang mendalam. Sedangkan Anto, sangat bertolak belakang dengan Andi. Anto senang sekali mengkonsumsi junk food dan selalu makan makanan yang tidak sehat. Anto juga jarang sekali berolahraga, tetapi Anto melalui hari-harinya penuh dengan kebahagiaan. Anto tidak pernah khawatir dengan bisnisnya. Walaupun, ada proposal yang ditolak, Anto tidak terlalu memusingkan itu semua. Anto menganggap itu adalah suatu batu loncatan dan pastinya dia akan memikirkan dengan seksama bagaimana proposal tersebut bisa diterima oleh perusahaan lain. Anto tidak pernah membawa pekerjaannya ke rumah. Yang dinikmatinya di rumah yaitu kebahagiaan bersama anak-anak dan istrinya. Tahun-tahun berlalu, Andi mengalami nyeri perut atau biasa dikenal stomach ulcers. Dan Andi meninggal di usianya yang ke 45 tahun, sedangkan Anto meninggal di usia 84 tahun.

Dari ketiga ilustrasi diatas, kita bisa menilai bahwa masalah yang terjadi di dalam hidup manusia selalu ada, dan kerap kali bisa membuat hidup kita menjadi berantakan bahkan berujung kematian di usia dini karena kekhawatiran kita terhadap masalah yang belum tentu akan terjadi dalam hidup kita. Walaupun kita hidup sehat dan rajin berolahraga tetapi kita tidak bisa mengatasi rasa khawatir di dalam diri kita, semua itu hanya memperburuk kondisi di dalam tubuh kita.

Ada 3 cara anti-khawatir yang mudah, yang bisa dilakukan oleh manusia, yaitu :

- ❖ Menganalisa situasi tanpa rasa takut dan jujur dan tahu apa yang terburuk yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kegagalan ini.
- ❖ Setelah mencari tahu apa yang terburuk yang mungkin bisa terjadi, saya menyesuaikan diri untuk menerimanya secara mental, jika perlu.
- ❖ Dari saat itu, saya dengan tenang mencurahkan waktu dan energi untuk berusaha untuk memperbaiki yang hal terburuk yang sudah diterima secara mental.

Ingat, hari ini adalah hari esok yang kamu khawatirkan pada hari kemarin. Tanyakan pada diri sendiri : **“Bagaimana saya tahu hal yang saya khawatirkan akan benar-benar terjadi?”**



Ada 3 hal yang bisa menghentikan kebiasaan khawatir :

- ❖ Mencari tahu persis apa masalah yang Anda khawatirkan.
- ❖ Mengetahui penyebab terjadinya masalah.
- ❖ Melakukan sesuatu yang berguna sekaligus bagaimana memecahkan masalah tersebut.

Mari kita mengisi pikiran kita dengan pikiran damai, keberanian, kesehatan, harapan, misalnya, “Hidup kita adalah apa yang ada di pikiran kita.” Jangan pernah mencoba untuk membalas musuh-musuh kita, karena jika kita lakukan kita akan menyakiti diri kita sendiri jauh lebih daripada

## Intan Dalam Debu

kita menyakiti mereka. Jangan pernah buang waktu semenit pun hanya memikirkan orang yang tidak kita sukai.

Ingat bahwa satu-satunya cara untuk menemukan kebahagiaan adalah tidak mengharapkan pemberian tetapi untuk memberikan secara sukarela dan penuh sukacita. Rasa syukur adalah sifat yang patut **“dipelihara”**, jadi jika kita ingin anak kita untuk bersyukur, kita harus melatih mereka untuk bersyukur setiap apa yang kita miliki. Maka hitunglah semua berkah yang diberikan kepada kita, jangan menghitung masalah-masalah yang kita hadapi.

Janganlah kita meniru orang lain, lebih baik kita menjadi diri kita sendiri. Dan akan lebih baik lagi jika kita melupakan ketidak-bahagiaannya dengan mencoba memberikan kebahagiaan kecil kepada orang lain. Ketika Anda melakukan hal-hal baik kepada orang lain, maka Anda adalah yang terbaik dalam diri Anda sendiri.

# Ceng Ceng Po

Oleh : Ryan Arisetyo - Magelang

Adalah anak seorang janda miskin bernama Ceng-Ceng-Po (CCP) yang hidup di suatu desa. Ibunya berjuang mencari nafkah untuk makan dan menyekolahkan CCP dengan menjual roti, menjadi buruh tani, dan mencuci pakaian tetangganya. Namun ibunya hanya mampu membiayai sekolahnya sampai SD saja. Sifat juang ibunya yang pantang menyerah dalam menjalani kehidupan yang keras dan selalu memberikan arahan dan ajaran yang baik tertanam dengan baik di dalam diri CCP. Meskipun CCP dilahirkan dalam kondisi keluarga yang pas-pasan, tak lantas ia menggerutu dengan kondisinya, bahkan ia berani memiliki mimpi bahwa suatu saat nanti ia akan menjadi orang yang sukses.



Kondisi ekonomi yang susah membuat ia dan ibunya pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Ibunya menjadi pembantu di rumah seorang tuan tanah. CCP pun seringkali membantu ibunya untuk mengerjakan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Majikan ini memiliki seorang anak laki bernama Bo Cuan yang seusia dengan CCP. Karena merasa anak orang kaya Bo Cuan memiliki sifat yang malas sehingga sering menyuruh CCP untuk mengerjakan PR dan membuat tugasnya, tentu saja hal ini oleh CCP dianggap sebagai kesempatan untuk mengejar dan mewujudkan impian hidupnya. Bahkan seringkali ia suka mencuri-curi kesempatan untuk membaca buku-buku majikannya ketika pergi dan malam hari hanya diterangi lilin ketika semuanya sudah tertidur. Bagi CCP tidak ada kata terlambat untuk belajar sesuatu selama kesempatan untuk belajar masih ada. Dibutuhkan tekad yang kuat dan terkadang harus menyangkal diri untuk bisa belajar hal-hal yang baik dalam kehidupan ini



Bo Cuan dan ayahnya yang mengetahui bahwa CCP makin hari terlihat makin pandai pun mulai tidak suka. Kata-kata bernada menghina pun kerap terlontar dari mulut mereka. Puncaknya adalah ketika ibunya mulai sakit-sakitan, bukannya dibantu pengobatan oleh majikannya tetapi malah dipulangkan ke desa.

Sebagai bentuk bakti, dengan penuh kesabaran CCP merawat ibunya di desa, dia mencukupi kebutuhannya dengan berjualan roti dan makanan yang diajarkan oleh ibunya. Tidak lama kemudian ibunya wafat. Karena keinginannya untuk maju dan berkembang akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke kota. Di kota kali ini dia tidak bekerja ikut orang lain, tetapi dengan uang pas-pasan dan modal tekad dan kemauan yang dimilikinya ia mencoba berjualan makanan dan roti.

Ia menjajakan makanan dan rotinya keliling kota, dalam prosesnya seringkali CCP menghadapi kesulitan dan penolakan. Ibarat dilempari batu, CCP dengan penuh kesabaran mengumpulkan batu-batu itu untuk membuat rumah. Rasa marah hatinya dijadikannya sebagai kekuatan untuk menjadi pribadi yang kuat. Baginya untuk mewujudkan suatu kesuksesan dan kebahagiaan seseorang harus mampu menghadapi segala rintangan berat dengan tidak mudah putus asa.

Satu hal yang tidak pernah dilewatkan CCP adalah bersembahyang kepada Tuhan. Setiap sore sehabis menjajakan jajannya ia pergi ke klenteng untuk berdoa. Rupanya para dewa mendengar doa dan ketulusan hatinya, sehingga seringkali ia mendapatkan kemukjijatan. Ketekunan dan usahanya membuahkan hasil, pelanggannya semakin banyak, sehingga ia mampu mendirikan warung makan tenda.

Sarana yang sangat terbatas bukan halangan bagi CCP untuk terus belajar dan berlatih mengembangkan kemampuannya. Menurut CCP jika seseorang bisa melihat dengan kaca mata bahwa ia bisa berkembang, ia pasti bisa berkembang. Jika melihat bahwa dengan keterbatasan sarana ia tidak bisa berkembang, saat itu ia sudah menjamin bahwa ia pasti tidak bisa berkembang. Uang yang didapat CCP digunakannya untuk mengikuti seminar-seminar usaha dan motivasi serta kursus untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Dari situlah CCP mendapatkan teman-teman yang baik untuk pengembangan karakter, pengetahuan dan keterampilannya, teman-teman yang memiliki hobi, minat dan kemauan yang mirip sehingga dapat saling membangun.

Warung makannya sekarang berubah menjadi rumah makan. CCP dengan rajin melakukan inovasi, sehingga konsumennya semakin banyak. Dalam prosesnya tak jarang CCP menemui kesalahan dan kegagalan namun selalu ada jalan untuk mengatasi masalah. Ia selalu memikirkan cara yang terbaik dan usaha yang tepat untuk mengubah kesalahan itu menjadi sesuatu yang lebih baik dan belajar dari hal itu. Dari satu rumah makan kini ia membuka beberapa cabang, segala sistem usaha di era modern sekarang ini ia terapkan pada usahanya sehingga ia menjadi pengusaha kuliner yang pandai dan piawai. SUKSES !!

Dari cerita di atas nilai yang dapat kita petik: Di mana ada kemauan di situ ada jalan, namun untuk berubah terkadang diperlukan suntikan motivasi yang tepat. Dibutuhkan inspirasi, ketekunan dan ketelatenan untuk mewujudkan mimpi atau visi menjadi kenyataan. Jika kita sudah memutuskan untuk mengerjakan suatu hal, biarlah kita mengerjakannya dengan segenap hati dan jiwa kita. Tidak peduli berapa berat kesulitan menghadang, kita harus terus mengerjakannya sampai tuntas. Salah satu keindahan hidup adalah kesulitan yang terkadang menyelingi kesuksesan, kesukaran yang terkadang menyelingi kebahagiaan. Butuh kesabaran untuk menghadapi semua kesulitan dan kesukaran hidup. Agar pekerjaan dan hidup bisa lebih terarah, perlu visi atau tujuan untuk bisa telaten dan tekun mengerjakan sesuatu dengan lebih baik.



# HIDUP BAGAIKAN SEBUAH MIMPI

Oleh : Lie Yuliadi - Lampung

Untuk mengawali tulisan ini, saya akan menceritakan kejadian yang saya alami beberapa waktu yang lalu. Belum lama ini saya bertemu dengan seorang teman lama saya. Teman lama saya ini berusia jauh di atas saya. Kami ngobrol dan bercerita tentang kabar masing-masing. Ditengah tengah obrolan, kawan saya mengatakan kalau ia merasa hidupnya hanya bagaikan sebuah mimpi saja. Saya mulai penasaran dan bertanya apa maksudnya. Ia pun menjelaskan bahwa selama puluhan tahun hidupnya ia merasa seperti sedang tertidur. Dan pada saat usianya memasuki masa senja seperti saat ini, ia merasa seperti baru terbangun. Terbangun dari mimpi panjangnya. Yang ia sesali, pada saat terbangun ia sadar bahwa ia belum melakukan sesuatu yang berarti untuk orang-orang disekitarnya. Anak dan istrinya. Jadi, semua kenyataan hidup yang ia alami hanya bagaikan sebuah mimpi saja. Semua berlalu dengan begitu cepatnya. Ia merasa gagal dalam hidupnya. Hidupnya benar-benar terasa hampa saat ini. Masa muda ia sia-siakan begitu saja.



Dari cerita di atas, dapat saya tangkap bahwa hidup berlalu dengan sangat cepat. Bagaikan sebuah mimpi saja.

Lalu, bagaimana pandangan kita akan hal ini?

Apakah kita mau hidup yang hanya bagaikan sebuah mimpi saja?

Bagaimana agar hidup kita lebih berarti dan tidak seperti contoh diatas?

Menurut saya ada 2 hal penting yang harus kita miliki untuk menjadikan hidup kita lebih berarti dan lebih bermakna. Yang harus kita miliki antara lain :

1. Memiliki Impian dan Daya juang yang tinggi

Dari cerita teman saya diatas, dapat kita lihat pada saat ia muda, ia tak pernah punya impian. Apalagi daya juang. Hidupnya hanya untuk bersenang-senang dan menggunakan waktu yang sangat berharga untuk menikmati hidupnya. Tanpa pernah berpikir tentang Impian dan keberhasilan.

Impian adalah sesuatu yang harus kita capai dalam hidup ini. Tak peduli bagaimana cara mewujudkannya, kita harus bisa mencapai Impian kita. Menurut saya, Impian adalah motivasi alami diri kita. Impian akan selalu memotivasi kita untuk berjuang. Untuk mewujudkan semua yang kita inginkan.

THINK  
BIG



Impian yang tinggi harus disertai dengan daya juang yang tinggi pula. Tanpa daya juang yang tinggi kita hanya akan menjadi seorang pemimpi saja.

Seorang pemimpi yang membiarkan impiannya hanya menjadi angan - angan belaka. Hanya bisa bermimpi tanpa berani mewujudkan mimpi - mimpinya.



### 2. Mengerti akan pentingnya waktu

Waktu sangat berharga karena waktu tidak akan pernah bisa diputar kembali. Semua manusia memiliki waktu yang sama dalam hidupnya. 365 hari setahun, 30 hari sebulan, 7 hari seminggu, dan juga 24 jam sehari. Tapi pada kenyataannya, dalam mengejar satu tujuan yang sama, waktu yang diperlukan tiap - tiap orang berbeda. Ada yang hanya membutuhkan waktu singkat, ada juga yang membutuhkan waktu yang panjang.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Menurut saya, semua ini karena sikap mental tiap orang berbeda. Pengertian akan pentingnya waktu untuk tiap - tiap orang pun berbeda. Orang dengan sikap mental yang positif akan sangat menghargai waktu dalam hidupnya. Orang dengan sikap mental positif akan menggunakan waktu sebaik - baiknya untuk mewujudkan harapan dan impiannya. Sebaliknya, orang yang memiliki sikap mental negatif akan menggunakan waktunya dengan kegiatan - kegiatan yang kurang bermanfaat. Bersantai dan bersenang senang menghabiskan waktunya. Tanpa memperdulikan akan hal hal yang semestinya diraih. Seperti impian, dan masa depan. Untuk itu kita harus mencoba menghargai waktu kita. Menggunakan waktu untuk hal - hal yang bermanfaat.

Kesimpulannya, kita sebagai seorang yang telah belajar Tao tentu tidak mau hidup kita hanya menjadi sebuah mimpi saja. Oleh karena itu kita harus punya impian dan daya juang yang tinggi. Di saat orang - orang lain diluar sana mengeluh akan hidupnya, kita harus tersenyum menikmati setiap detik kenyataan hidup kita. Berjuang untuk mewujudkan semua impian kita. Karena kita semua adalah seorang pemimpi, yang tahu kapan saatnya bangun dan mewujudkan mimpi mimpi kita. Bagaimana dengan yang sudah berumur? Bagi yang berumur harus mencoba melupakan usianya. Berjuang tanpa kata terlambat. Melakukan hal berguna yang bisa dilakukan. Menikmati hidup yang indah dan bahagia.

*MENGEJAR SUATU YANG SEMPURNA, CITA-CITA BOLEH TINGGI SELANGIT, MESKIPUN HASILNYA SANGAT KECIL, JUGA PATUT DIBANGGAKAN. - STPC*

*HUJAN TIDAK MENGHIDUPKAN RUMPUT-RUMPUT YANG TAK BERAKAR, DEWA-DEWA HANYA MENYEBRANGKAN MANUSIA-MANUSIA YANG PENUH KESADARAN. - STPC*

*KAUM SIU TAO DAPAT REJEKI TAHU SAYANGI REJEKINYA, PUNYA KEKAYAAN TAK LUPA AMALNYA PULA, MAKA BERTUMPUKLAH JASA-JASA, JUSTRU DARI ITU, REJEKIPUN DAPAT MAKIN BERLIMPAH-LIMPAH UNTUK MEMUPUK MENTAL MENDAPATKAN HASIL YANG KEKAL KEMUDIAN JUGA MUDAH, KAYA SEGALA BIDANG ITULAH AYOMAN TAO. - STPC*

# BEKERJA SOSIAL

Oleh : Fung

Dalam pelajaran di sekolah disebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam mencari pekerjaan pun seringkali ditanyakan, apa kontribusi yang sudah Anda lakukan terhadap lingkungan sosial Anda (masyarakat)? Mengapa kontribusi terhadap masyarakat ini diperhatikan oleh banyak perusahaan?

Berdasarkan pengamatan penulis dari berbagai sisi, orang yang memiliki nilai tinggi dalam pelajaran (dikatakan orang pintar) mayoritas tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Banyak orang yang tidak terlalu suka terhadap mereka, karena mereka merasa dirinya pintar, tidak mau berubah, egois, dan lain-lain.

Orang yang dapat bersosialisasi dengan baik walaupun dengan nilai pelajaran yaa.. di atas rata-rata lah.. terkadang lebih sukses dalam jenjang karir mereka, lebih mudah untuk maju dalam setiap langkah hidupnya. Mengapa?? Karena mereka dapat memberikan apa yang orang lain mau, bukan apa yang dirinya inginkan saja. Maka dari itu.. bermasyarakat ini sangatlah penting dalam kehidupan ini karena kita tidak dapat hidup sendiri.

Di manakah kita bisa mengasah ilmu bersosialisasi ini?? Kita memiliki Taokwan-Taokwan di daerah masing-masing. Nah, di sinilah kita dapat belajar untuk bersosialisasi, bekerja sukarela untuk kemajuan Tao kita ini, pekerjaan yang tidak mudah namun juga tidak sulit. Pekerjaan yang membutuhkan kemauan yang kuat, dedikasi yang tinggi, dan tidak takut untuk berbuat salah. Karena kesalahan adalah sumber dari keberhasilan. Jika kita hanya bermimpi untuk berbuat saja, ya memang mimpi sangat indah.. Namun tidak akan ada hasilnya karena itu hanyalah mimpi, tidak melakukan sesuatu yang kongkrit. Melakukan sesuatu pun harus sesuai dengan planning. Dan dalam realita, 9 dari 10 planning yang dibuat, tidak semua berjalan dengan mulus. Namun kita belajar dari sini.. Belajar dari kegagalan dan kesulitan untuk menjadi dewasa dan lebih dewasa lagi.



Coba kita bandingkan, antara muda-mudi dengan orang dewasa / tua-tui. Kelebihan muda-mudi adalah.. banyak tenaga dan banyak waktu. Namun, muda-mudi ini kurang pengalaman dan materi. Sebaliknya, kelebihan tua-tui adalah... banyak pengalaman dan materi. Namun, kurangnya waktu dan tenaga. Maka dari itu, untuk memiliki suatu organisasi / lingkungan sosial yang kompak dan harmonis, kelebihan dan kekurangan yang ada dapat saling mengisi. Seyogyanya, muda-mudi bekerja dengan bimbingan tua-tui.

Hal ini pun harus dilakukan berkesinambungan dengan komitmen, kerjasama dan pengertian yang cukup baik. Dengan demikian, kita akan saling belajar, saling melengkapi dan juga menuju satu tujuan yang mantap, memajukan Tao kita ini. Jangan lupa, ini merupakan kung tek juga loh.



Jika orang bekerja dengan digaji, dan dia mengerjakan segala sesuatu dengan bagus, itu adalah suatu keharusan. Namun, jika orang bekerja sukarela tanpa digaji, dan dia mengerjakan segala sesuatu

dengan bagus, itu adalah suatu nilai lebih dalam diri orang tersebut. Apakah kalian sudah mengerjakan segala sesuatu dengan baik?? Apakah kalian sudah memiliki nilai lebih ini??



# PLACENTA

Oleh : Gu Guo Hui

Placenta (ari-ari) adalah organ yang tumbuh saat terjadi pembuahan antara sel telur (ovum) dengan sel sperma didalam rahim seorang calon ibu, pembentukan organ ari-ari ini gunanya adalah untuk menghubungkan antara janin dengan dinding rahim untuk menyalurkan nutrisi, mengeliminasi limbah dari janin, dan pertukaran gas melalui darah sang ibu sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang membentuk manusia sempurna. Singkatnya Ari-ari adalah organ penghubung (konektor) antara bayi dan ibu.

Ari-ari hanya ada saat seorang ibu sedang mengandung calon bayi, dan ari-ari tersebut akan keluar bersamaan dengan saat bayi itu dilahirkan. Saat bayi lahir, ari-ari itu tidak dapat lagi dipergunakan sebagai media penyerapan makanan, pernapasan, dsb. Setelah bayi itu lahir maka seluruh organ-organ tubuhnya sempurna untuk digunakan sebagaimana mestinya sebagai seorang manusia. Makanan masuk melalui mulut, pernafasan melalui hidung, dsb.

Kesimpulannya ari-ari ini adalah organ yang sangat penting, penting terutama bagi sang bayi saat masih berada dalam perut sang ibu, dan fungsinya akan berhenti disaat bayi dilahirkan. Perlukah kita memperlakukan secara khusus ari-ari ini sesaat setelah bayi dilahirkan? Karena hampir sebagian besar dari kita sudah banyak terpengaruh oleh budaya lokal akan hal ini.

Mari kita umpamakan telur ayam, cangkang telur dan segala isinya adalah bagian-bagian yang sangat penting bagi pembentukan calon anak ayam. Namun setelah anak ayam itu menetas tentu cangkang telur dan selaput-selaput didalamnya tidak lagi berguna bagi anak ayam itu. Seekor ular yang berganti kulit secara periodik, tentu tidak lagi membutuhkan kulitnya yang lama. Keong dan udang juga demikian, saat kulit luarnya yang keras tidak lagi dapat menampung pertumbuhan tubuhnya tentu secara alamiah akan menggantinya dengan yang baru untuk terus hidup.

Jika kita ambil perumpamaan dari diri kita, rambut yang tumbuh memanjang dan pada waktunya perlu juga dicukur untuk merapikannya, kuku yang panjang sebaiknya dipotong. Semuanya itu adalah proses alamiah yang normal dan wajar. Jadi bagi kita ari-ari ini tidaklah diperlukan perlakuan spesial, cukup dicuci bersih lalu dipendam dihalaman rumah, atau jika kita tidak mau repot dapat juga ditiptkan pihak rumah sakit untuk mengurusnya.

Ari-ari bukanlah makhluk hidup yang bernyawa, bukan juga saudara kembar si bayi, organ ini memang penting bagi calon bayi saat dalam rahim. Jadi sebaiknya kita tidak lagi takut-takut akan hal ini. Karena memang itu adalah proses alamiah dari kehidupan manusia.

Bahkan berkat penelitian di negara barat, sekarang ini placenta banyak digunakan untuk kosmetika kecantikan kulit awet muda, obat luka bakar, dan obat-obatan.

Salam Tao

# “Punya Tekad MEMANG Bukanlah SEgalanya, Tapi Tanpa Tekad Tidak Mungkin Ada SEgalanya”

Oleh : Yauw Sun Ming - Kediri

“Kalimat dalam judul di atas saya ambil dari kata-kata bijak motivator terkenal Andri Wongso. Kalau kita cermati perjalanan hidup Pak Andri Wongso, maka sungguh tepat kiranya arti dari tema utama kita yaitu *“Bangkitkan semangat juang, masa depan gemilang”*”

Perjalanan hidup Andri Wongso berangkat dari bukan siapa-siapa. Akan tetapi, dengan penuh tekad Beliau bisa dan mau melakoni aktor film laga, merantau ke Hong Kong, dan tekad perjuangan hidup Beliau lainnya. Pada saat Beliau akan melamar calon istrinya, Beliau ditentang oleh calon mertuanya karena pada saat itu Beliau belum menjadi apa-apa. Akan tetapi, Beliau bersumpah akan membuktikan kalau dirinya bisa menjadi menantu yang bisa dibanggakan. Dengan tekad, doa, dan perjuangan yang tanpa lelah, akhirnya sekarang ini Beliau menjadi motivator ternama dengan gelar SDTT (Sekolah Dasar Tidak Tamat). Beliau juga mampu memotivasi orang-orang berpendidikan sekalipun.

Kalau kita menilik sejarah leluhur kita, juga ada contoh nyata bagaimana dari sebuah tekad bisa menjadi hal yang besar.

Pada abad ke-14 bangsa Cina dikuasai oleh Dinasti Yuan dari Mongolia. Suku Han diperlakukan semena-mena oleh dinasti Yuan.

Alkisah, di sebuah desa kecil ada keluarga dengan banyak anak, salah satunya anak ke-8 keluarga itu bernama Ztu Cung Ba. Suatu hari, sepulang menggembalakan ternak milik tetangganya dia mendapati ada yang meninggal di rumahnya. Rupanya, ibu dan kakak lelakinya meninggal karena kelaparan. Tak lama berselang, datanglah serdadu penarik pajak. Karena ayah Ztu tidak punya uang, para serdadu pun mengambil harta satu-satunya di keluarga itu, yaitu sekantong kecil benih padi. Benih itu direncanakan akan ditanam oleh ayahnya. Bahkan, ketika ibu dan kakaknya kelaparan, ayahnya tetap tidak membolehkan benih tadi dijadikan bubur. Sekarang malah dirampas oleh serdadu-serdadu tersebut. Ayah Ztu pun sampai terbunuh demi menyelamatkan benih itu. Ztu memunguti sisa butir-butir padi yg ditinggalkan serdadu-serdadu tadi. Diggenggamnya 13 butir benih padi milik ayahnya sambil dia bersumpah kelak dia akan mengusir Dinasti Yuan dari daratan China. Dia akan menciptakan kemakmuran agar tragedi di keluarganya tidak terulang. Pada akhir hidupnya Ztu Cung Ba mendapat gelar Kaisar Ztu Yuen Cang. Ya.... dialah pendiri Dinasti Ming, dinasti besar dalam sejarah peradaban Bangsa China. Di masa tuanya sebelum dia meninggal, dia mengeluarkan kantong usang dari balik baju kaisar yg dia kenakan. Dibukanya kantong usang tadi dan dia tersenyum memandang 13 butir padi yang sudah menghitam dan membusuk.

Marilah kita membulatkan tekad, berdoa, dan berjuang tanpa kenal lelah agar bisa menjadi Andri Wongso dan Ztu Cung Ba yang lainnya.



*Be careful of your thoughts, for your thoughts become your words.  
Be careful of your words, for your words become your actions.  
Be careful of your actions, for your actions become your habits.  
Be careful of your habits, for your habits become your character.  
Be careful for your character, for your character become your DESTINY*

Salam Tao,....

# **KWO FANG ANAK DAN UPACARANYA**



*Oleh : FL*

Suatu suku, bangsa pasti punya budaya dan tradisinya masing-masing. Unik memang. Seperti halnya dalam budaya Suku Hua atau Tionghoa, banyak ragam tradisi dan budaya yang kita kenal. Salah satunya adalah Kwo Fang (kan) anak artinya “jadi anak angkat Si A” atau “Si A mengaku bahwa Si B adalah anak angkatnya.” Tradisi dari Kwo Fang Anak tersebut yang melibatkan antar manusia sering terjadi salah paham, karena beberapa factor/ keyakinan dalam Suku Hua tersebut.

Misalkan orang tua Si B kurang mampu, tapi dia berteman sama Si A yang lebih mampu, punya jabatan dan terpendang pula. Orang tua Si B ini berharap kalau Si B dapat menjadi Anak angkat Si A dan kelak bisa seperti Si A hidupnya. (Upacara pun dilakukan). Bahkan Marga Si A boleh di pakai Si B.

Kalau perjalanan waktu selanjutnya tenang-tenang saja dan Si A makin jaya, maka ini tidak jadi masalah. Tapi... kalau upacara Kwo Fang ini terlaksana dan kemudian menjadikan Si A jatuh ekonominya, yang sebenarnya tidak ada hubungan dengan upacara Kwo Fang tersebut, menjadikan salah paham dan seolah-olah Si B ini lah sebagai biang kerok kejatuhan reputasi Si A. Nah... dari banyaknya kasus-kasus inilah, kalau kita umat Tao, biasanya anak-anak kita, kita Kwo Fang (kan) ke Dewa-Dewi kita.

Dewa-Dewi yang kita sembah adalah maha pengasih dan penyayang, terbukti makin banyaknya upacara-upacara Kwo Fang ini diadakan di Taokwan-Taokwan kita. Dan anehnya anak-anak yang sudah di “Kwo Fang”-kan ke Thay Sang misalnya, mereka-mereka ini lincah-lincah, sehat dan cerdas-cerdas.

Yang perlu diingat dan diperhatikan adalah kalau anak kita di Kwo Fang di Jakarta, kepada Thay Sang, bukan berarti setiap tahun, atau nantinya meskipun sudah pindah ke lain daerah harus tetap balik phay/sembahyang di Taokwan Jakarta. Tidak perlu. Dimana saja Taokwan-Taokwan yang ada Thay Sang Law Cin-nya boleh mampir dan sembahyang.

Disini kita sebagai Umat Tao (Tao Yu), mengerti bahwa “Dewa-Dewi yang kita sembah adalah Maha Besar, Maha Agung, Maha Tao”. Sembahyang tidak menjadi beban hidup. Justru Siu Tao (termasuk sembahyang) adalah mencerdaskan kita, menuju hidup yang lebih bahagia di dunia dan kuat abadi di akhirat nanti.

Salam Tao

# Mountaineer

Oleh : Gu Guo Hui

Mountaineer adalah sebutan bagi pendaki gunung profesional. Prinsip mereka adalah “Going To Be Real Mountaineer , You Must Have Good Body, Good Physis, Good Skill and Environment Knowledge”. (Menjadi seorang pendaki gunung sejati, Anda harus memiliki tubuh yang kuat, psikis yang baik, keterampilan dan pengetahuan lingkungan yang baik.)

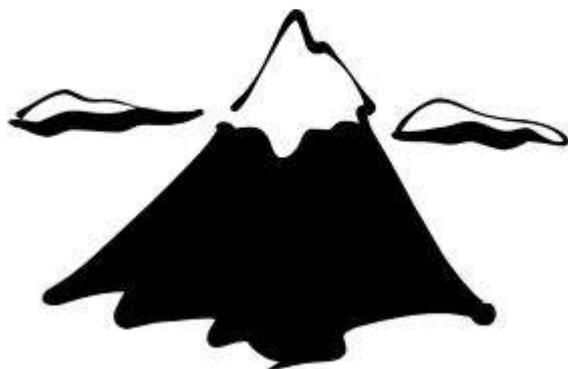
Bagi seorang mountaineer, mendaki gunung adalah sebuah tantangan yang menyenangkan, bahkan mungkin tidak bisa disebut “tantangan” tetapi sudah merupakan gairah kesenangan dan kebanggaan dari sebuah hobi yang sangat mengasikan baginya. Berbagai gunung di mana pun tempatnya, di mana pun negaranya, akan diincar untuk dikunjungi dan didakinya.



Setiap mountaineer pasti bercita-cita ingin mencapai puncak gunung tertinggi di dunia, yaitu Mount EVEREST di Pegunungan Himalaya. Tetapi sayangnya, tidak semua mountaineer mampu mewujudkan impiannya dan tidak semua mampu mencapai puncaknya.

Keberhasilan mencapai puncak Mount EVEREST adalah merupakan sebuah prestasi dan kebanggaan tersendiri bagi seorang real mountaineer (Pendaki Sejati). Dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang sejak awal, seperti : peta, kompas, pengetahuan karakteristik geografis, cuaca & suhu ekstrim, persiapan fisik dan mental, peralatan panjat tebing, perbekalan, sampai keterampilan simpul tali-temali yang mumpuni, dan sebagainya. Di samping itu, masih dibutuhkan pula disiplin latihan rutin untuk mempersiapkan fisik, mental, dan keterampilan koordinasi tangan dan kaki sekaligus tali-temali saat mendaki tebing-tebingnya, mempelajari teknik-teknik Live Survival (kemampuan bertahan hidup dalam kondisi darurat/bencana). Semua persiapan ini tentu dilakukan sematang mungkin agar jangan sampai semuanya menjadi sia-sia, gagal di tengah perjalanan sebelum melihat dan berdiri di atas puncaknya yang tinggi berada di atas awan.

Siu Tao dapat diibaratkan seperti ilustrasi cerita di atas. Kita sebagai Tao Yu adalah mountaineer dari “Gunung Tao” yang sangat Tinggi dan Agung. Impian terbesar dan cita-cita luhur kita adalah “Mencapai Puncak TAO” yang tertinggi.



“Sudahkah kita mempersiapkan diri untuk dapat mampu mencapai puncakNYA yang sangat Tinggi dan Agung itu?”

Seperti layaknya seorang pendaki professional, kita perlu mempersiapkan diri dengan sangat cermat dalam segala hal yang dibutuhkan, serta disiplin rutin latihan (Lien Kung) demi keberhasilan kita mencapai puncakNYA. Persiapkanlah hal-hal berikut :

### ❖ Peta & Kompas.

Peta kita adalah Ciang Ie Siu Tao Bao Cien (Buku Kuning “SIU TAO Menuju Kesempurnaan-sebagai panduan”). Buku ini sangat penting dan bermanfaat dibaca rutin setiap saat, agar kita tidak salah arah dan tersesat.



### ❖ Fisik dan mental.

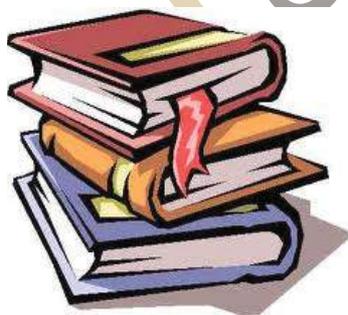
Menjaga kesehatan kita dengan baik, bekerja-istirahat, makan-minum teratur sesuai dengan porsi yang seimbang. Membuang semua kebiasaan buruk yang merusak serta memupuk sifat-sifat yang baik (disarankan untuk membaca artikel tentang 8 hal yang harus diperbanyak dan 8 hal yang harus dikurangi dalam SIU TAO).

❖ Dibutuhkan : WU, Ketekunan, Stamina, dan Semangat yang besar untuk mencapai Puncak TAO yang Tinggi, Agung, dan Mulia.

Namun, selain persiapan yang matang ada satu lagi yang tak dapat kita hindarkan dalam hal ini adalah “Beban” yang harus dipikul dan dibawa selalu sepanjang perjalanan ini. Layaknya semua Mountaineer, kita semua membawa/memikul “bekal/beban” dalam perjalanan kita menapaki “Gunung Tao”.

Beban ini adalah Karma yang mesti kita tanggung sendiri dan tak ada yang dapat membantu kita untuk memikulnya. Ada yang beban karma buruknya berat, sedang, dan ada pula yang cukup ringan. Bagi yang bebannya ringan tentu akan memudahkan langkah kakinya dalam menapak menuju puncak-NYA. Namun, bagi yang berbeban berat, janganlah berkecil hati atau menyerah begitu saja, karena selamanya, beban berat itu tak akan hilang dengan sendirinya tanpa kita sendiri yang bertindak untuk mengeliminasiannya. Langkah itu adalah dengan memperbanyak berbuat kebaikan dan Kung Tek, dan jangan lakukan perbuatan-perbuatan yang sebaliknya / negatif. Dengan melakukan hal-hal ini secara konsisten, maka sedikit demi sedikit beban itu akan terus berkurang.

Tidak sedikit Tao Yu yang putus di tengah jalan, hanya sampai di pertengahan lerengnya. Bahkan, ada pula yang baru sampai di dasar kaki “Gunung TAO” sudah patah semangat dan kehilangan arah. Beberapa bahkan, setelah sampai di lerengnya, sudah merasa mengerti medan sehingga tidak mau membuka dan membaca ulang “Peta-nya” (Ciang Ie), tidak mau bertanya (pepatah mengatakan:”Malu bertanya sesat di jalan”).



Seringkali kita merasakan hal demikian, seakan-akan kita sudah tahu dan mengerti semua hal. Tapi, saat ditanya lebih mendetail dan lebih mendalam kita menjadi bingung dan tak tahu bagaimana harus menjelaskannya dengan baik. Bukankah jika kita sudah mengerti dan memahami sesuatu dengan baik maka kita akan dapat menjelaskan hal tersebut dengan baik? Untuk itu, bacalah lagi buku-buku TAO, tambahlah pengertian-pengertian TAO lagi. Tidak jarang pula “Mountaineer” kita yang kecewa dan mencaci maki “Sang Gunung” karena

tersesat oleh kesalahannya sendiri, bosan dan capai karena jalan yang panjang dan tidak terlihat di mana puncaknya.

Dalam SIU TAO kita punya sebuah “TEAM” yang selalu siap membantu kita untuk berhasil dalam SIU TAO kita. Ada Sefu-Semu, Sesiung-Secie, ada Grup TAO INDONESIA, ada Intan Dalam Debu, ada forum Ciang Tao rutin, dan yang paling istimewa adalah kehadiran Fu Fak Shen sebagai pemandu utama yang akan selalu mendampingi perjalanan kita mendaki “Gunung TAO”.

*Semoga kita semua mampu dan berhasil sampai di puncak TAO yang tertinggi. See you at the TOP.*

*Xie Shen En.*

*KETIKA NASIB KITA SEDANG MENANJAK SAMPAI KE PUNCAK, KITA MERASAKAN SE-OLAH SEGALA YG KITA LAKUKAN SELALU BERHASIL POSITIF, SEMUA MENDUKUNG, SEMUA MENYENANGKAN, SEPERTI CERITA BATU DISENTUH MENJADI EMAS..... - LIE HUNG*

# MAKANAN DAN KESEHA- TAN

Oleh: NN



*“Pernah suatu hari saya hendak melakukan perjalanan jauh, sehingga saya memilih menggunakan pesawat sebagai alat transportasi saya. Satu jam sebelum keberangkatan, saya telah sampai dan menunggu sambil melihat sekeliling saya. Saat di ruang tunggu, saya melihat seorang anak kecil yang gemuk kira-kira berusia 10 tahun bersama ibunya yang juga overweight, si anak dan ibunya sedang memakan donat yang 1 kotaknya berisi 6 buah. Setelah makanannya habis, tak lama terdengar pengumuman bahwa pesawat delay 1 jam. Selama menunggu pesawat delay, si anak dan ibunya membuka bekal lainnya dari plastik, yaitu 2 kotak paket McDonalds paket jumbo beserta minumannya dan mereka pun makan dengan lahapnya. Dalam hitungan 15 menit mereka menghabiskan semua makanan. Kira-kira beristirahat 10 menit, mereka membuka lagi stok makanan yang lain berupa bakpao. Sambil duduk menunggu mereka memakan bakpao tersebut. Selama menunggu, mulut mereka pasti selalu terisi oleh makanan.”*

Setiap manusia pasti memiliki rasa lapar. Rasa inilah yang mendorong seseorang untuk makan. Sehingga pada awalnya, makanan adalah suatu kebutuhan pokok untuk menunjang kelangsungan

hidup. Namun pada akhir-akhir ini, arti makanan telah bergeser menjadi suatu kesenangan hidup. Hal ini terjadi karena munculnya beraneka macam dan rasa makanan, kemajuan teknologi dalam mengolah makanan, adanya peningkatan finansial, pengaruh lingkungan/pergaulan, serta adanya jiwa berpetualang kuliner.



Pada kenyataannya, apakah tubuh kita membutuhkan makanan sebanyak itu dalam sekali makan? Jawabannya adalah TIDAK. Kelebihan kalori yang didapat dari makanan tersebut akan disi-

mpan pada jaringan tubuh kita seperti otot, lapisan kulit, dan lainnya. Jika tidak dipakai akan bertumpuk menjadi lemak. Inilah awal dari masalah kesehatan pada tubuh kita. Lemak ini juga dapat mengendap pada pembuluh darah kita, yang paling berbahaya adalah mengendap pada pembuluh darah jantung dan otak. Jika pada jantung dapat menyebabkan penyakit jantung, jika pada otak dapat menyebabkan *stroke*.

Dari sini dapat kita lihat bahwa, pola makan dan kebiasaan makan yang salah sangat erat hubungannya dengan penyakit yang muncul pada tubuh kita. Karena MULUT MU adalah SUMBER PENYAKIT MU, maka dibutuhkan KESADARAN dan KEMAUAN untuk merubah kebiasaan yang tidak baik. Beberapa Contoh kebiasaan yang tidak baik: makan dengan porsi yang banyak, selalu mengonsumsi makanan yang manis / asin / mengandung penyedap rasa yang tinggi, tidak bisa makan tanpa cabe / sambal, selalu makan *junkfood* & berminyak.

Mengapa kita harus perhatian terhadap tubuh kita? Karena tubuh kita adalah aset dan investasi. Tubuh ini adalah bentuk fisik yang digunakan manusia untuk beraktivitas. Tanpa fisik sehat, maka mustahil kita dapat melakukan aktivitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk merawat dan menjaga fisik kita. Lalu, bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh kita?



- ◀ Kita harus bisa mengerem KEINGINAN MAKAN (*WANT*) kita. Makan sesuai KEBUTUHAN TUBUH (*NEED*).
- ◀ Tidak mengonsumsi makanan dalam jumlah berlebihan walaupun itu makanan yang mengandung gizi atau vitamin yang tinggi. Karena, jika berlebih semua itu akan dibuang oleh tubuh.
- ◀ Pola makan harus teratur yaitu tiga kali dalam sehari dan makan tepat pada waktunya.
- ◀ Luangkanlah waktu untuk melakukan aktivitas olahraga indoor ataupun outdoor. Tidak harus dengan olahraga yang menguras stamina tapi bisa dengan menyapu, mengepel, bersih-bersih, berjalan kaki atau bersepeda di pagi hari selama 30 menit
- ◀ Rajin Lien Kung, Chi kung dan Cing Co, karena ini sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh kita

Beberapa cara tersebut di atas sangat mudah untuk dilakukan. Tetapi, untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan satu kontinuitas. Dengan rutinitas dan kemauan, akan menimbulkan suatu hasil positif dalam metode sederhana tersebut.

Untuk itu, dari sekarang masing - masing dari kita cobalah untuk mulai peka terhadap pola makan diri sendiri. Apakah pola makan saya sudah baik? Dan apakah saya sudah menjaga tubuh dengan asupan gizi yang benar? Kalau jawabannya adalah TIDAK, cobalah tips-tips sederhana tadi :) semoga bermanfaat!

# BAGAIMANA BEKERJA SAMA DENGAN SOLID ???

By: Lung ye- Lampung

Ada kata mutiara populer mengatakan: “*Tuan Jie Jiu Shi Li Liang.*” Apa itu *Tuan Jie*? Kenapa bisa timbul *Li Liang* (kekuatan)? Mari kita bahas satu-persatu. *Tuan* artinya: sekelompok yang lebih menunjukkan sekelompok manusia. *Jie* artinya: menyatukan.

Jadi *Tuan Jie* adalah: menyatukan sekelompok manusia agar dapat menimbulkan satu tenaga yang luar biasa besarnya. Kenapa bisa seperti itu? Bagaimana caranya? Berikut ini saya ingin menceritakan sebuah ilustrasi mengenai Tuan Jie yang mungkin pernah didengar oleh kita.

Pada zaman Dinasti Zhan Guo (Jaman Negara-negara berperang), di negara Qi ada seorang jenderal tua yang sudah pensiun. Jenderal tua tersebut mempunyai 9 anak laki-laki, yang masing-masing memiliki kepandaian yang luar biasa. Ada yang pandai di bidang strategi perang, di bidang diplomat, ada yang pandai memimpin pasukan perang, pandai mengatur Negara, pandai mengatur keuangan dan lain-lain. Jenderal tua itu sangat kuatir kalau anak-anaknya tidak bisa bersatu, maka akan merugikan bangsa dan negara.

Pada suatu hari jenderal tua itu memanggil 9 anaknya untuk menghadap. Masing-masing anak diminta untuk membawa 9 batang ranting pohon yang sebesar jari kelingking, lalu menyuruh mereka untuk mematahkan satu per satu ranting itu. Anak-anaknya dapat dengan mudah mematahkannya. Kemudian Sang Jendral meminta mereka untuk mematahkan 2 batang sekaligus, anak-anaknya pun masih dengan mudah mematahkannya. Akhirnya Sang Jendral meminta anak-anaknya untuk mengikat terlebih dahulu 9 batang ranting pohon tersebut dan kemudian mematahkannya. Dan ternyata ke-sembilan anaknya tidak bisa mematahkan ranting-ranting itu.

Jenderal itu lalu berkata kepada anak-anaknya: “Anak-anakku, apa kalian tahu makna dari kejadian ini? Pertama-tama kalian dapat dengan mudah mematahkan ranting-ranting itu secara satu-persatu, bahkan 2 ranting sekaligus. Namun kalian sangat sulit mematahkan kesembilan batang ranting yang telah diikat erat menjadi satu. Mengapa?” Anak-anak jenderal itu dengan serentak menjawab, “Karena 9 batang ranting itu sudah disatukan dengan erat, maka sulit untuk dipatahkan.” Jenderal itu menganggukkan kepalanya berkata: “Tepat sekali! Kalian bukan hanya harus bersatu, tetapi juga harus sehati seperti kesembilan ranting pohon yang sudah diikat erat sehingga tidak bisa dipatahkan oleh siapapun.” Kesembilan anaknya sudah mengerti maksud ayahnya dan menjawab: “Kami akan selalu ingat ajaran ayah.”

Dari cerita diatas kita dapat satu kesimpulan bahwa *Tuan Jie* bisa menimbulkan satu kekuatan yang luar biasa besarnya yang tidak bisa dihancurkan atau dikalahkan oleh siapa pun juga, kalau kita bisa sehati bersatu dengan erat (*Jing Cheng Tuan Jie*).

Bagaimana caranya supaya bisa solid, lebih efisien, dan bisa sehati bersatu dengan erat? Hal inilah

yang perlu kita bahas secara mendetail. Menurut pandangan saya, untuk tahap awal ada 3 poin yang harus kita jalankan, yaitu; pertama, kita harus bisa murah senyum. Kedua, kita harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Ketiga, kita juga harus mempunyai banyak topik untuk berbicara.



Kebersamaan masyarakat selalu diawali dengan murah senyum. Saya rasa tidak ada seorangpun yang senang dengan wajah sinis atau cemberut. Kita tentu lebih senang dan simpati dengan wajah senyum dan ramah, sehingga mau mendekat, mengetahui lebih dalam dan mau berkomunikasi. Kemudian, untuk menciptakan kesempatan berkomunikasi lebih baik dan lebih sinkron, bahan untuk berbicara harus dipersiapkan lebih matang.

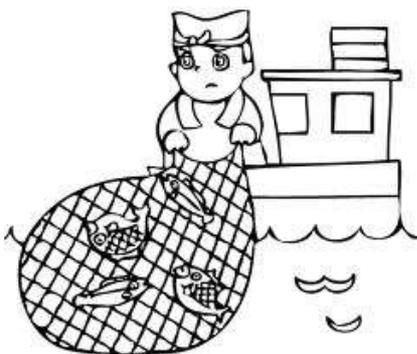
Kalau pedagang, tentu membicarakan seputar perdagangan. Kalau pelajar, yang dibicarakan biasanya mengenai pelajaran. Sedangkan karyawan membicarakan mengenai pekerjaan di kantornya. Orang-orang yang mempunyai profesi yang sama lebih mudah untuk berkomunikasi karena mereka mempunyai persamaan bahan pembicaraan yang cukup banyak.

Begitu juga dengan Umat Tao yang dibicarakan tentu soal Tao. Kita bisa bercerita dengan baik dan lancar mengenai Tao kepada orang lain dengan mempersiapkan bahan dengan matang terlebih dahulu. Dengan bercerita tentang Tao kepada para Taoyu atau orang lain, mereka akan memiliki satu keinginan untuk mengerti lebih mendalam tentang Tao, bisa menimbulkan simpati terhadap Tao, bisa menimbulkan perasaan rasa sayang terhadap Tao, dan secara tidak langsung kita sudah menjembatani ajaran agama Tao kepada mereka.



Mengapa bisa? karena manusia adalah insan yang selalu mau diperhatikan dan mau dilayani dan dihargai. Tapi bagaimana jika kita tidak bisa melayani dan memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Apa yang terjadi? Tentu tidak bisa menimbulkan rasa simpati dan rasa sayang. Maka dalam menjalankan kerjasama yang solid, 3 poin yang diatas harus lengkap dilakukan. Kalau kurang, tentunya akan sulit berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang tidak sempurna.

Contoh misalnya; ada Taoyu yang murah senyum, bisa mengajak orang bicara dan berkomunikasi, namun bahan pembicara soal Tao masih minim. Jadi apa yang mau dibahas? Karena dia sendiri saja masih kurang mengerti soal Tao-nya. Akhirnya membuat Taoyu lain bingung juga, dan bagaimana bisa merangkul orang lain ke dalam Tao? Hal inilah yang perlu diperhatikan. Sebaliknya ada Taoyu yang pengetahuan Tao sangat padat, pertanyaan apa saja mengenai Tao bisa dijawab, tapi tidak pernah mau senyum, tidak pernah mau bersapa tegur. Apa bisa ada yang mau dekat? Tentu tidak ada kan?? Dan tentunya juga sulit untuk merangkul orang lain.



Mau menjalankan kerjasama yang solid dengan baik dan efisien sangatlah berkaitan dengan pengurus. Kalau pengurusnya bisa bekerja dengan sinkron secara akrab dan solid, pasti bisa merangkul semua Taoyu. Bagaimanakah caranya?

Menurut pandangan saya, pengurus yang solid harus bisa seperti nelayan menjala ikan. Waktu jala dilempar ke dalam air yang dipegang tentu pucuk jala, kemudian jala sudah turun ke dalam air, lalu ditarik pelan-pelan oleh nelayan, ikanpun ikut terangkat juga.

## Intan Dalam Debu

Tapi kalau jala diangkat dari tengah-tengah, ikan pasti lari semua dan tidak ada yang dapat di jala.

Dari ilustrasi cerita ini, dapat kita ketahui pemimpin yang bisa bekerja dengan solid dan efisien adalah pemimpin yang bisa merangkul bawahannya. Namun bagaimana pengurus-pengurus organisasi ini bisa lebih sinkron dan lebih solid? Dan ketua juga bisa berperan dengan maksimal?

Ada 5 poin yang harus kita perhatikan.

1. *Si Lu*
2. *Yong Ren*
3. *Gai Ge*
4. *Guan Li*
5. *Luo Shi.*

**Pertama, Si lu: pola pikir atau pandangan visi dan misi pimpinan.** Pimpinan menentukan tujuan utama dan langkah-langkah apa saja yang harus / akan dijalankan untuk memajukan Tao (disini yang kita bicarakan adalah Tao).

**Kedua, Yong Ren: memilih dan mempekerjakan personil.** Tentu Visi dan Misi pemimpin harus ada orang-orang yang bisa melaksanakannya, maka harus diatur personilnya yang cocok untuk ditempatkan di bagian-bagian yang tepat.

**Ketiga, Gai Ge: pembaharuan.** Setelah personil-personil sudah diatur, tentu selalu diadakan rapat otokritik untuk membenarkan atau menempatkan personil-personil di tempat yang lebih cocok dan lebih sesuai dengan kemampuannya. Mengadakan rapat untuk meninjau kekurangan-kekurangan dan merevisinya sangatlah penting.

**Keempat, Guan Li: mengurus.** Setelah personil-personil sudah ditempatkan dibagiannya masing-masing, mereka harus bisa mengurus dan menjalankan tugasnya.

**Kelima, Luo Shi: melaksanakan sepenuhnya.** Personil-personil tersebut harus mampu melaksanakan tugas mereka masing-masing dengan sehati sepenuhnya.

Jika kelima hal ini bisa diterapkan oleh pimpinan dan pengurus-pengurusnya, tentulah akan terjadi kerjasama yang solid, efisien dan baik sehingga pekerjaan berat pun semua bisa dijalankan dengan sepenuh hati dan ringan. Inilah sedikit pandangan saya terhadap bagaimana menjalankan pekerjaan solid dengan baik. Semoga kita bisa menerapkannya dalam kehidupan ini.

Xie Shen En.



*SEMUA ORANG, AKAN BERUSAHA UNTUK MEMPERHATIKAN DAN MEMPERTAHANKAN NAMA BAIK DAN HARGA DIRINYA, INI ADALAH SANGAT ALAMIAH SEKALI. HANYA SAJA PERLU DIINGAT SELALU, JANGANLAH MEMAKAI CARA2 DENGAN MENJATUHKAN / MERUSAK NAMA BAIK ORANG LAIN UNTUK MENGANGKAT NAMA BAIK DIRI SENDIRI.  
- LIE HUNG*

# KEMULIAAN HATI

## REN ER

Oleh : LTS



Munculnya “Kemuliaan”, perubahan segala hal yang terjadi menunjukkan “Apa” dan “Bagaimana” hati seseorang yang sedang dalam proses Siu Tao.

Masa muda, mencari ilmu dari sekolah adalah hal yang sangat utama, dan kuliah sambil bekerjapun bukanlah masalah. Bekerja dengan menempuh perjalanan jauh untuk menambah kantong pundi-pundi pun pernah dia jalani. Rupanya kepandaian, dan beberapa keahlian dapat membawa seseorang ke kehidupan yang lebih baik dan tentunya dengan kesadaran yang tinggi menjadikan dia disayang oleh Shen. Begitulah gambaran singkat kehidupan nyata seorang “Ren Er”

Berinteraksi dengan sesama Tao Yu dan mengikuti kegiatan Tao dengan pikiran-pikiran yang kritis, hati yang bersih, akan memberikan sumbangan bagi perkembangan Tao kita. Namun masing-masing daerah mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri.

Daerah kami yang begitu kental asimilasi dan percampurannya, menjadi satu keunikan tersendiri, mencari jalan untuk berkembang dengan berbagai usulan dan cara sudah banyak dilakukan. Sampai belakangan teman-teman Taoyu daerah kami merasa perlu adanya Tao Kwan untuk mendukung perkembangan Tao di daerah kami, saya merasakan adanya kemuliaan dalam hati “Ren Er”.

Pembahasan pengadaan Tao Kwan pun menggerakkan Tao Yu-Tao Yu daerah kami berusaha mencari dana dengan berbagai cara. Dan intern daerahpun akan menggalang dana dengan membuat Account di Bank. Belum bergerak lebih jauh lagi, saya dikejutkan dengan transfer dana sebesar Rp.856.000,-, kemudian bulan berikutnya sebesar Rp.370.000,- atas nama “Ren Er”. Nilai yang disumbangkan bukanlah sesuatu yang besar, namun “Ren Er” telah memulainya dari “dirinya sendiri”, entah bagaimana perhitungan dia dalam menyisihkan apa yang dia dapat untuk angan-angan kami mempunyai Tao Kwan, namun ini adalah “Pemikiran”, “Perbuatan”, Revolusi yang dia lakukan dari dirinya. Mungkin dia berpikir, kalau tetangga sebelah bisa melakukan perpuluhan dengan “aturan” dari organisasinya, dia mau melakukannya dengan “kesadaran”, walaupun tiada aturan dari organisasinya. (*Sungguh Mulia*).

Saya hanya berandai-andai, “Apa yang akan terjadi seandainya seluruh Taoyu melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh “Ren Er” dengan “Kesadaran” untuk Tao Thay Shang Men ? .....

Pasti “Luar Biasa.....”

Semoga cerita kisah nyata ini menggugah kesadaran kita.....!!!!  
Terima kasih Ren Er, anda menginspirasi saya untuk menuliskan cerita ini.



# Perayaan Hari Kebesaran

Oleh : Muda-mudi Tao Palembang

## Dewi Jiu Tian Xuan Nu

Dalam rangka merayakan **Hari Kebesaran Dewi Jiu Tian Xuan Nu** ( 九天玄女 ), perkumpulan Sinar Agung Tao Palembang mengadakan serangkaian acara pada hari Kamis, Tanggal 5 Oktober 2011 di Tao Kwan Sinar Agung Tao Palembang. Acara ini tepat dilaksanakan pada Hari Kebesaran Dewi Jiu Tian Xuan Nu yaitu tanggal 9 bulan 9 Imlek. Acara dimulai pada pukul 19.30 WIB dan berakhir pada pukul 21.30 WIB.

Acara dibuka dengan Upacara Hari Kebesaran Dewi Jiu Tian Xuan Nu. Di dalam acara tersebut dilakukan sembahyang bersama, *Lien Kung*, pembuatan air suci (*Fak Sui*), dan menyanyi lagu *Sien Ni Sung*. Acara berikutnya adalah acara hiburan yang dibawakan oleh muda-mudi Tao Palembang, yakni drama *Dewi Nu Wo Menambal Langit*.

*Kisah Nu Wo Menambal Langit* merupakan salah satu legenda yang tersohor di Tiongkok. Dikisahkan pada suatu hari, salah satu tiang yang menopang langit patah akibat pertempuran antara *Gong Gong*



si Dewa Air dan *Zhu Rong* si Dewa Api. Patahnya tiang langit ini menyebabkan banjir besar di *Shen Zhou* (sebutan untuk Tiongkok kuno) dan kebakaran hutan di beberapa bagian negeri itu. Binatang buas lari lintang-pukang menerjang pemukiman manusia. Malapetaka ini menyebabkan *Nu Wo* sedih sekali. Ia melebur batu lima warna untuk menambal langit yang bocor, memperbaiki tiang yang patah, menggantal tepi angkasa yang miring dengan kaki kura-kura raksasa, memadamkan api, dan mengeringkan banjir. Manusia dapat kembali hidup tenteram dan damai berkat jerih payah *Nu Wo*.

Acara dilanjutkan dengan santap malam bersama dan pengambilan door prize. Acara terakhir adalah *Sio Poe* untuk patung Dewi Jiu Tian Xuan Nu. Sementara para Taoyu melakukan *Sio Poe*, Taoyu - Taoyu yang lain asyik foto-foto bersama para pemeran drama. Suasana menyenangkan dan acara berlangsung seru. Luar biasa!

Xie Shen En

# KELILING KLENTENG - SALAH SATU TRADISI IMLEK

Oleh : Panitia Keliling Klenteng

Pada Tanggal 1 Bulan 1 Imlek yang tahun 2012 ini jatuh pada tanggal 23 Januari adalah hari yang sakral, hari yang bahagia dan dirayakan oleh banyak orang di seluruh pelosok dunia.. Tahun Baru Imlek 2563. Tahun ini adalah Tahun Naga Air, dimana setiap orang memanjatkan doa kepada Tuhan agar Tahun ini lebih baik dari Tahun lalu dalam segala bidang.

Biasanya... pada hari Imlek ini umat Tao melakukan upacara Ing Chun Jie Fu (Sembahyang subuh), Pay Jia pada pagi, siang, atau sore hari, bersembahyang ke klenteng-klenteng / Taokwan pada malam hari nya... Taokwan setempat merayakan Tahun Baru Imlek ini biasanya dengan mempersembahkan acara-acara khusus.

Tradisi Imlek lainnya adalah berkunjung ke klenteng-klenteng sekitar untuk memohon berkat dan memanjatkan doa-doa kepada para Dewa-Dewi dan juga untuk menghidupkan klenteng tersebut. Uniknya, pada tahun ini, dengan serentak di beberapa kota di Indonesia, umat Tao kita mengadakan acara keliling klenteng bersama pada tanggal 29 Januari 2012.

Acara ini berawal dari sekelompok Tao Yu dari berbagai umur yang ingin pergi mengunjungi klenteng-klenteng kecil yang biasanya lokasinya agak terpencil dan jauh. Sebenarnya dengan mengadakan acara seperti ini kita-pun ikut menghidupkan kembali klenteng-klenteng tersebut secara finansial maupun moral, dengan begini para pengurus atau penunggu klenteng tersebut akan merasa mereka masih memiliki umat-umat yang masih peduli, sehingga mereka dapat terus berjuang demi kelangsungan klenteng-klenteng tersebut. Karena kita sebagai umat Tao, adalah tugas kita untuk senantiasa melestarikan kebudayaan dan peninggalan agama kita yang ada.

Selain dari itu acara ini juga dapat mengenalkan lokasi-lokasi klenteng baru bagi umat-umat lainnya, sehingga pada waktu senggang mereka dapat mengunjungi klenteng tersebut secara pribadi. Terlebih jika lokasi klenteng tersebut jauh dari kota besar sehingga banyak umat pengendara sepeda motor sulit untuk berkunjung, dengan adanya acara ini kita dapat mengakomodir mereka.

Acara ini juga diharapkan dapat menjalin rasa kekeluargaan dan kebersamaan bagi umat-umat yang mengikuti, dan bagi panitia yang menyelenggarakan acara ini mereka mendapat segudang pengalaman dalam mengurus event ini.



Taokwan Thay Ping Kung Jakarta telah menyelenggarakan acara ini sejak berdirinya tahun 1995, Tahun ini tercatat yang mengikuti 'Tour de Klenteng' Jakarta sebanyak 180 orang, yang dimuat dalam 7 bus dan 5 mobil. Kali ini klenteng-klenteng yang dikunjungi berada di pelosok dan di luar Jakarta. Dengan panitia yang beranggotakan 30 orang, Jakarta berhasil menyelenggarakan acara ini dengan sukses. Banyak pesan

## Intan Dalam Debu

dan saran yang ditulis oleh peserta yang menginginkan acara ini diadakan setiap tahunnya.

Untuk para pengurus Taokwan di daerah lain yang ingin menyelenggarakan acara ini, ada beberapa tips yang harus diperhatikan dalam proses persiapan dan penyelenggaraannya:

### ◆ Iklan

Dalam mengiklankan acara ini harus efektif dan menarik, sehingga tersebar luas dan semua umat dapat mengetahuinya.

### ◆ Pembiayaan

Berikan target kapasitas peserta yang dapat di akomodir sehingga biaya perorangan dapat dihitung dengan jelas, biaya biasanya termasuk: Transportasi, Konsumsi, administrasi(souvenir), dan Periklanan.

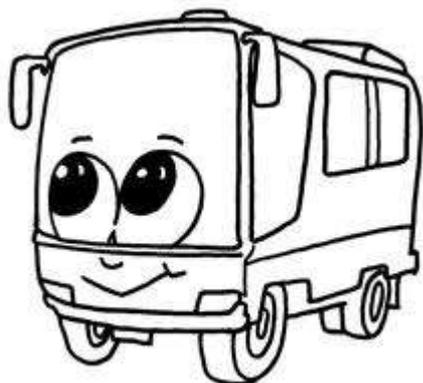
### ◆ Pendaftaran

Pendaftaran harus diberikan batas akhir yang jelas, disertakan biaya, dan PIC (Person In Charge).

### ◆ Lokasi

Lokasi klenteng yang dituju harus sudah di survey terlebih dahulu, dengan memperhatikan akses jalan masuk (besar, kecil, macet, kelas jalan), tempat parkir, jarak antara satu dengan lainnya (untuk menghitung waktu nya), dan kapasitas muat klenteng tersebut serta tak lupa WC nya.

### ◆ Transportasi



Transportasi dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta dan infrastruktur yang ada.

### ◆ Konsumsi

Untuk konsumsi yang harus diperhatikan adalah kebersihannya, jenis makanannya (penyebab alergi tertentu), dan kecepatan waktu penyajian makanan tersebut jika didatangi serombongan umat lebih dari 100 orang. Sebisanya yang gampang pakai sendok dan garpu saja, agar tidak perlu memakai tangan.

### ◆ Jadwal

Harus diingat jika membawa banyak rombongan maka waktu yang dibutuhkan peserta untuk sembahyang juga lebih lama, sertakan juga waktu perjalanan + kemacetan

yang ada.

### ◆ Pengawalan

Pada hari H, Panitia harus sigap dalam mengawal rombongan, hal ini butuh koordinasi dan komunikasi yang matang sehingga tidak ada salah bus atau mobil yang tercecer atau ketinggalan, kami menyarankan penggunaan HT (radio satu arah), telepon genggam, dan fasilitas blackberry, terlebih dalam menangani konsumsi dibutuhkan sinkronisasi yang baik.

### ◆ Pelayanan

Harus diingat sebagai panitia, pelayanan yang diberikan harus didasari prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga dapat meninggalkan kesan baik yang mendalam di semua peserta. Marilah kita lestarikan warisan kebudayaan leluhur kita sendiri.

Tentu saja kerjasama dan pengertian para peserta Keliling Klenteng juga diperlukan untuk dapat memperlancar perjalanan agar kita juga dapat bersama-sama menikmatinya. Itulah salah satu bagian dari Siu Tao kita : “ Bisa bersosialisasi dengan baik, tidak hanya mau dimengerti orang lain, tetapi juga harus mau mengerti orang lain”.



Jia You!

# Siu Tao: Keberuntungan Datang, Ketekunan Menghasil- kan

Oleh : Titus Permadi - Smg - Jogja - Mgl - Sby

Siu Tao yang kita jalani setidaknya akan membawa perubahan yang lebih baik pada bidang:

1. Kepribadian
2. Pergaulan Sosial
3. Kesehatan
4. Bisnis

Dengan menjalani Siu Tao, terjadi proses dimana kita dibentuk untuk tiba pada titik sadar diri, bahwa masih ada watak dan kepribadian kita yang perlu dibenahi dan dipoles di sana sini agar kita menjadi seorang pribadi yang baik dan benar. Artinya beberapa watak dan kepribadian yang selama ini menghalangi kita maju di dalam keempat bidang di atas telah kita temukan dan tibalah saatnya untuk mereparasinya satu demi satu. Watak misalnya, sombong, congkak, tidak menghargai orang lain, keras kepala, ceroboh dan lain sebagainya.

Melalui perbaikan pribadi di atas, kita juga akan semakin peka untuk menyadari kekurang luwesan kita dalam bergaul dan membawa diri. Setiap hari kita bertemu dengan orang-orang yang mempunyai watak dan kepribadian masing-masing, yang mempunyai tujuan dan kepentingan masing-masing. Dengan kemampuan menjalin interaksi sosial yang lebih baik, maka kita semakin mampu membawa diri di masyarakat yang beragam tersebut, sehingga diri kita bisa diterima di masyarakat dan mendapat reputasi yang baik.



Kesehatan merupakan fondasi bagi kehidupan kita. Pada saat kita sakit, kita akan terbatas dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu Siu Tao sendiri meliputi latihan pernafasan dan gerak badan yang bertujuan menjaga keseimbangan dan kesehatan badan kita. Beruntunglah kita yang belajar Tao, karena sudah memperoleh latihan satu paket komplet: olah badan, olah jiwa, dan olah pikir ditambah olah sukma.

Taraf hidup yang layak adalah standar kehidupan yang ingin dikejar oleh semua orang. Menemukan “sumur-sumur ekenomi dan penghasilan” menjadi pergelutan kita sehari-hari. Melalui Siu Tao yang memperbaiki ketiga bidang di atas, maka landasan-landasan dan batu loncatan secara berangsur akan hadir di dalam hidup kita. Karena telah menjadi manusia yang berpikiran terbuka, kita semakin peka mengenali peluang-peluang bisnis yang terhampar di depan kita. Melalui pembawaan diri yang semakin luwes dan nama baik yang semakin dikenal orang, jejaring sosial kita semakin banyak dan luas, otomatis berbagai peluang baru semakin mudah kita temukan. Ditunjang dengan kesehatan yang semakin baik, kita semakin bugar dan gesit dalam aktifitas keseharian kita, rasa capek dapat ditanggulangi dengan baik.

## Intan Dalam Debu

Hari ini sebuah kata terlintas: “Siu Tao: keberuntungan datang, ketekunan menghasilkan” merupakan sebuah penjelasan bahwa semua upaya Siu Tao kita, pemupukan Kung Tek, peningkatan kesadaran diri dan “Wu” kita yang tekun kita jalankan, akan menciptakan momen-momen baru di kehidupan kita sehari-hari ke depan yang semakin banyak diwarnai “keberuntungan” yang menunjang kita mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan “buah ketekunan” yang meyakinkan kita bahwa Siu Tao kita berada pada jalur dan kecepatan yang benar.

Selamat melanjutkan Siu Tao Anda...

# Hukum Karma itu Berlaku

Oleh : Lenny - Jambi

Apakah anda percaya dengan Karma? Karma adalah suatu keadaan yang terjadi lagi kepada diri kita berdasarkan apa yang telah kita perbuat. Karma juga dapat disebut dengan hukum sebab akibat. Anda yang menuai benih maka andalah yang akan memanen hasilnya. Cocok juga dengan pribahasa tidak ada api maka tidak ada asap.

Saya percaya dengan karma. Sesuatu hal terjadi pada kehidupan kita bisa saja karena nasib tetapi kebanyakan adalah buah hasil dari perkataan serta perbuatan kita sebelumnya. Bisa saja anda melakukan sesuatu perbuatan, maka yang menerima hasilnya adalah orang yang anda kenal atau anda sayangi. Sebagai contoh ayah saya senang menolong orang-orang kecil dengan memberikan barang dagangannya secara gratis atau dengan harga yang relatif murah tentu saja selama ayah tidak merugi. Di lain kesempatan, ketika itu adik saya membutuhkan batang ubi kayu untuk dibawa sebagai tugas dari sekolahnya. Aku dan adikku telah mencari ke banyak tempat yang menjual tanaman tapi mereka tidak menjualnya. Akhirnya aku memutuskan pergi agak jauh dari kota dan mencari penjual ubi kayu. Sayang sekali dia hanya menjual ubi kayunya saja. Sang penjual yang melihat saya gelisah menanyakan apa yang sedang dicari dan saya pun mengatakannya. Tiba-tiba dia menyuruh saya menunggu sebentar. Dia pun menuju ke sebuah lahan kosong sambil membawa parang panjang. Oh, rupanya disana ada beberapa pohon ubi kayu dan tanpa diminta dia menebangnya untuk kami dan memberikannya kepada adikku. Alangkah senangnya hatiku karena tidak saja adikku tidak perlu cemas lagi karena telah menemukan tugasnya untuk besok, tetapi saya juga terharu oleh kebaikan hatinya. Sungguh tanpa pamrih dia melakukannya. Ketika saya ingin membayarnya pun, dia menolaknya. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih dan semoga Dewa-Dewi yang akan membalas kebbaikannya. Kebaikan orang-orang yang tidak saya kenal ini berulang kali terjadi ketika suatu saat juga lagi adikku mendapat tugas membawa 5 butir biji jagung, kami mendapatkannya 1 kantong kecil secara gratis. Atau ketika kami harus menemukan sebatang besi kecil dan tukang service elektronik yang memberikannya kepada kami.



Oleh karena itu, maka berbuat dan berucap hendaklah dipikirkan sebelumnya sebab akibat yang akan terjadi. Jika anda pikir itu akan melukai atau membuat sedih orang lain, maka janganlah melakukannya karena anda tidak mau diri sendiri atau orang yang anda sayangi sedih juga bukan? Tetapi jika sesuatu itu baik maka lakukanlah maka semoga karma baik akan selalu ada untuk anda.

Salam Tao!

# RANGKUMAN ACARA BAK- SOS TAOKWAN BINJAI

Oleh : Tao Yu Medan

Pada tanggal 15 Januari 2012, hari Minggu, kegiatan Baksos Taokwan Binjai dilakukan dengan tujuan untuk berbagi rejeki kepada sesama yang lebih membutuhkan. Sekitar dua puluh-an Tao Yu Binjai, beberapa teman Tao Yu dan para donatur berangkat dari kota Binjai sekitar jam 10 pagi.



Kami sampai di lokasi pertama kira-kira jam 12 siang, yaitu sebuah kelenteng Fu Tek Cen Sen, di daerah Batang Kuis. Nama Kelentengnya Vihara Dharma Sraddha. Sebelum acara dimulai, para Tao Yu bersembahyang bersama kepada para Dewa Dewi memohon supaya hari ini berjalan dengan lancar, semua senang.

Acara dilanjut dengan pembagian sumbangan yang dilakukan kepada 30 orang, yg sebelumnya hanya direncanakan 25 orang. Kami ucapkan banyak terima kasih kepada Miao Cuk

yang ikut membantu, berkat-Nya acara Baksos ini berjalan dengan sangat lancar. Sehabis acara pembagian bingkisan, kami makan siang bersama sembari ngobrol, dan kemudian pamit untuk melanjutkan perjalanan ke lokasi kedua.

Lokasi kedua berada di daerah bernama Pagar Merbau, dekat Pantai Cermin. Ini adalah kelenteng 7 Dewi (Chi Sien Niang Niang). Sama seperti sebelumnya, kami sembahyang kepada para Dewa-Dewi sebelum memulai acara. Di lokasi kedua ini ada 38 orang penerima sumbangan. Terlampir foto Miao Cuk yang membantu dimana beliau sedang



jongkok memeriksa list penerima sumbangan. Saya sangat terharu ketika melihat seorang nenek tidak bisa menahan air matanya ketika menerima hongpao dari para Tao Yu dan teman-teman lainnya. Terima kasih kepada para donatur yang mulia dan kepada para panitia yang menyelenggarakan acara ini. Dengan adanya kerja sama yang baik maka timbul acara yang lancar dan sukses. Bravo!



Salam Tao

# EBA EBR EBK

Laporan dibuat oleh : DFL

Kegiatan-kegiatan dan foto-foto diambil dari laporan setiap daerah

Seiring dengan berkembangnya agama Tao di Indonesia, organisasi Tao pun mengembangkan sayapnya dengan memperkuat dan memperluas divisi divisi mereka. Salah satunya yaitu EBA EBR dan EBK.



Apa itu EBA EBR dan EBK??

Kepanjangan dari EBA adalah Extra Bina Anak, dimana anak disini adalah anak-anak dari umur 3 tahun sampai 8 tahun. EBR adalah Extra Bina Remaja dimana remaja disini adalah anak-anak dari umur 8 tahun sampai 15 tahun. Diatas umur 15 tahun sudah menjadi bagian dari Muda-Mudi. EBK adalah Extra Bina Keluarga.

Kegiatan ini sebetulnya sudah ada dari dulu, namun hanya kecil-kecilan saja, dan hanya ada di beberapa daerah, yaitu Lampung dan Jakarta. Awalnya adalah untuk menempatkan anak-anak dan memberikan mereka kegiatan agar tidak mengganggu para orang tua untuk mendengarkan Ciang Tao / mengikuti kegiatan Tao di Taokwan masing-masing. Dalam kegiatan yang diberikan ke anak-anak ini biasanya diselipkan ajaran Tao, seperti siapa itu Maha Dewa Thay Sang Lao Cin, bagaimana bersembahyang dengan benar / memegang hio dengan benar, namun dengan metode belajar sambil bermain, agar anak-anak tidak bosan dan jenuh.

Namun dari tujuan awal yang hanya agar anak-anak tidak mengganggu orang tua mereka di Taokwan, beralih ke memberikan pengertian dasar Tao ke anak-anak agar mereka mengerti dan senang untuk datang ke Taokwan / klenteng-klenteng. Beberapa tujuan lam bermunculan yaitu memberikan beberapa ketrampilan agar anak - anak Tao menjadi bibit unggul yang berani dan tangguh untuk memberikan masa depan Tao yang cemerlang, regenerasi yang baik.

Tahun 2011 bulan Agustus, Taokwan Jakarta mengadakan seminar untuk Para Pembina EBA, EBR yang sudah ada dan pengurus-pengurus Taokwan di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk menyatukan visi, misi dan sharing metode yang sudah dilakukan, kendala yang sudah ada dan cara mengatasinya, dan juga mencoba untuk membuat kurikulum untuk mengajarkan pengertian dasar / Teori Tao ke anak-anak.

Sejak itu kegiatan EBA EBR melesat naik dengan cepat, dimana di beberapa Taokwan di Indonesia mulai mengadakan kegiatan tersebut, seperti Taokwan Bangka, dan Taokwan-Taokwan yang sudah memiliki kegiatan EBA EBR sudah mulai terorganisir dengan baik. Bahkan Taokwan Bandung mengadakan EBK yang bertujuan untuk membina keluarga, yaitu orang tua dan anaknya.

Sharing dari Pembina EBA EBR yang sudah melakukan kegiatan tersebut selama beberapa tahun sangatlah berguna, dan juga ide-ide baru bermunculan untuk mengajar anak-anak Tao kita ini. Sharing ini ada melalui grup bb, facebook dan lain-lain.

Beberapa kegiatan EBA EBR EBK terlampir di bawah,

Dari Bali, kegiatan EBA Bali tanggal 25 September 2011, adalah menceritakan Dewa Erl Lang Shen, mengucapkan lafal nama Dewa ini dengan benar, dan juga mewarnai gambar Dewa Erl Lang Shen dan menghias tulisan nama Dewa Erl Lang Shen dengan manik-manik. Kegiatan ini diadakan bertepatan dengan Hari Kebesaran Dewa Erl Lang Shen tahun 2011 yang jatuh pada tanggal 25 September. Untuk saat ini di Bali, kegiatan EBA dilakukan dua kali sebulan.

Dibawah adalah Foto-Foto dari kegiatan EBA Bali Tanggal 25 September 2011



Dari Bandung, kegiatan EBK dimulai pertama kali pada tanggal 2 Oktober 2011, dengan tujuan untuk memperkuat rasa persaudaraan dan hubungan antara orang tua dengan anak, adik dengan kakak bahkan dengan sesama Tao Yu. Kegiatan-kegiatan EBK sementara ini difokuskan kepada pembinaan kreatifitas, pola hidup sehat, serta etika dalam sehari-hari termasuk etika dalam bersembahyang. Kegiatan yang pernah dilakukan adalah kegiatan fingerprint painting, yakni menggunakan stamp sidik jari untuk mewarnai. Pada tanggal 6 November 2011, diadakan kreatifitas paper art, yaitu membentuk gambar dengan cara melipat-lipat kertas dan menggunting-guntingnya, seni yang cukup populer di China. Untuk saat ini di Bandung, kegiatan EBK dilakukan satu kali sebulan, minggu pertama awal bulan.

Di bawah adalah Foto-Foto dari kegiatan EBK Bandung Tanggal 6 November 2011



Dari Bangka, kegiatan EBA tanggal 11 September 2011 adalah mengenal warna-warna dan me-

## Intan Dalam Debu

warnai dengan rapi dan menjelaskan kesesuaian warna dengan gambar. Kegiatan EBR tanggal 6 November 2011, mengajarkan dan menjelaskan dasar-dasar belajar Mandarin, yaitu cara menulis huruf mandarin yang benar dan pengucapan lafal Mandarin yang benar. Kegiatan EBA EBR dilakukan setiap minggu.

Di bawah adalah Foto-Foto dari kegiatan EBA EBR Bangka Tanggal 11 September 2011 dan 6



November 2011

Dari Jakarta, kegiatan EBA EBR diadakan setiap minggu. Setiap tiga bulan sekali EBA EBR mengadakan outing, dan dua kali sebulan EBR mengadakan kegiatan peningkatan bahasa Mandarin. Pada tanggal 10 Oktober 2011, di kegiatan peningkatan berbahasa Mandarin, anak-anak juga diajarkan untuk mengenal berbagai kebudayaan China, salah satunya adalah mengenalkan dan mengajarkan Kaligrafi China dasar kepada anak-anak. Kegiatan lain yang diadakan EBA EBR adalah kegiatan outing pada tanggal 16 Oktober 2011 yang bertempat di WTC Mangga Dua, yaitu bermain dan belajar di Air. Pengenalan air sekaligus berenang bagi yang belum bisa berenang / masih takut air, dan pendalaman tehnik berenang bagi yang sudah bisa berenang. Sekitar 50 orang menghadiri acara ini, termasuk pembimbing. Dimulai dengan senam ringan, setelah itu adalah acara bermain bebas (mengenalkan air kepada anak kecil yang masih takut akan air), dan acara inti yaitu bermain sambil belajar di air, bagi anak yang lebih kecil, mengisi ember dengan bola yang ditaruh di tengah kolam kecil, dan bagi anak yang sudah bisa berenang, menyelam ke dalam air dan mengambil barang di dasar kolam. Ternyata ada banyak anak EBA EBR yang sudah mahir berenang, walau ada beberapa anak EBA yang belum bisa berenang. Namun mereka semua ingin belajar dan canda tawa mengisi acara tersebut.

Di bawah adalah Foto-Foto dari kegiatan EBA EBR Jakarta Tanggal 10 Oktober 2011 dan 16 Oktober 2011



Dari Lampung, kegiatan EBA dilakukan setiap minggunya, dalam satu bulan dua kali kegiatan indoor di Taokwan dan dua kali kegiatan outdoor di luar Taokwan. Salah satu kegiatannya adalah pada tanggal 16 Oktober 2011 EBA mengadakan kegiatan kunjungan ke Panti Sosial Bina Netra yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 48, Bandar Lampung. Sumbangan-sumbangan berupa pakaian bekas yang layak, buku dana dan barang lainnya dikumpulkan sebelumnya. Sebelum berangkat ke Panti Sosial Bina Netra, anak-anak diberikan pengarahan mengenai tempat yang akan dikunjungi dan bersembahyang kepada Maha Dewa. Sekitar 70 orang termasuk, anak-anak, orang tua, dan para Tao Yu mengikuti acara ini. Disana acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Panti Sosial Bpk. Hamid, dilanjutkan dengan sambutan dari EBA Lampung. Dilanjutkan dengan acara menyanyi bersama, adapun anak panti yang mendemokan kemampuannya membaca buku cerita dengan Huruf Braille dan mengetik dengan mesin tik khusus untuk Huruf Braille. Acara diakhiri dengan menyerahkan bantuan secara simbolis dan foto bersama.

Di bawah adalah Foto-Foto dari kegiatan EBA Lampung Tanggal 16 Oktober 2011



Kegiatan-kegiatan diatas hanyalah beberapa dari banyak kegiatan EBA EBR EBK yang sangat bermanfaat bagi anak-anak Tao kita. Namun bukan hanya anak-anak saja yang mendapatkan manfaatnya. Orang tua, pembimbing maupun para Tao Yu juga mendapatkan manfaatnya. Beberapa tanggapan positif dari para orang tua yang memasukkan anaknya ke kegiatan EBA EBR EBK ini bertambah dari hari ke hari, dimana mereka merasakan anaknya mulai mau membantu mereka dalam pekerjaan rumah tangga, dan mempraktekkan apa yang mereka dapat dari kegiatan EBA EBR EBK yang sudah dilakukan sebelumnya. Para pembimbing merasakan manfaatnya yakni mengerti lebih dalam tentang teori dasar Tao, dimana sebelum memberikan pengertian kepada anak EBA EBR, Pembina harus belajar lebih dalam tentang teori tersebut agar lebih siap menghadapi pertanyaan-pertanyaan kritis dari anak-anak. Adapun manfaat lain yakni mengerti tentang psikologi anak dan mengerti bagaimana mendidik anak dengan baik, serta tak lupa mengerti untuk memberikan dedikasi yang tertinggi terhadap Tao kita. Para Tao Yu juga mendapatkan manfaatnya, yakni lebih rajin mendalami Tao dimana mereka tidak mau kalah dengan anak-anak yang semakin pintar dari hari ke hari.

Sekian laporan kegiatan EBA EBR EBK yang sudah dijalankan, walaupun masih baru, sehingga banyak kekurangan di sana sini, namun para Pembina dan pengurus Tao Kwan di Indonesia akan memperbaiki, merevisi terus menerus untuk menjadikan kegiatan EBA EBR EBK ini sempurna. Dimana belajar dari kesalahan lebih baik dari pada takut akan berbuat kesalahan sehingga tidak belajar sama sekali. Terima kasih atas support kalian selama ini, terutama Pembina EBA EBR EBK atas dedikasi mereka mengajar anak-anak Tao kita. Semoga kegiatan ini EBA EBR EBK ini akan berlangsung terus menerus dan membaik demi hari ke hari. Jia You EBA EBR EBK!! Salam Tao.



Segenap Pengurus dari:  
DPP dan DPW MAJELIS TRIDHARMA INDONESIA  
DPP dan DPD PAGUYUBAN UMAT TAO INDONESIA  
Jakarta - Bandung - Jambi - Lampung - Bangka - Palembang -  
Semarang - Surabaya - Mojokerto - Makassar - Medan - Binjai -  
Pontianak

beserta:

Taokwan Sinar Suci - Jakarta  
Taokwan Sinar Mulia - Bandung  
Taokwan Dewa Agung - Jambi  
Taokwan Suci Mulia - Lampung  
Taokwan Sinar Bakti - Bangka  
Taokwan Sinar Agung Tao - Palembang  
Taokwan Sinar Tao - Semarang  
Taokwan Maha Suci - Surabaya  
Taokwan Cinta Kasih - Mojokerto  
Taokwan Sinar Damai - Makassar  
Taokwan Sinar Murni - Medan  
Taokwan Sinar Sejati - Binjai  
Taokwan Sinar Cerah - Pontianak



Mengucapkan:

**GONG XI FA CAI**

**23 - 01 - 2012**

Semoga Sukses, Berkah, dan Kebahagiaan  
menyertai kita semua...

Thay Sang Bao Yu...





C 4/4  
SLOW ROCK  
TEMPO 65-70

# 修道的人生

李丹 詞  
彭美卿 曲

## SIU TAO TI REN SEN HIDUPNYA KAUM SIU TAO

Dm G7 C Dm G7 C

2 2 3 5 . 1 | 6 5 3 2 3 - | 2 2 3 5 . 1 | 6 5 3 2 1 - |

C G7 C G7 Am Em

0 5 6 5 . 3 | 2 2 3 1 . 3 | 5 - 6 7 1 3 | 6 . 1 7 . 6 |

修道的 人生是那么多 彩 道家风范大 门为 你  
SIU TAO TI REN SEN SE NA ME TUO JAY TAO CIA FENG FAN TA MEN WEI NI  
A - NE - KA RA - GAM HI - DUP - NYA SIU - TAO PIN - TU BU - KA LE - BAR UN - TUK

G7 Dm C G7 Am

5 - 0 5 6 | 5 . 3 2 2 3 | 1 . 3 5 - | 6 7 1 2 3 5 3 |

开 修道的 人生是那么多 彩 纯洁深厚友谊到  
GAY SIU TAO TI REN SEN SE NA ME TUO JAY JUEN CYE SEN HOUYOU YI TAO  
MU A - NE - KA RA - GAM HI - DUP - NYA SIU - TAO MA - NA SA - JA KA - WAN BER -

G7 C Em Am Em

2 2 3 1 - ||: 1 7 6 . 5 | 3 5 3 6 - | 1 7 6 . 5 |

处 都存在 勤修苦 炼自然逍遥 不为物 累  
JU TU JWEN CAY JIN SIU GU LIAN CE RAN SIAW YAW PU WEI UK LEI  
SIH PI - TE - MU RA - JIN - LAH TIM - BA IL - MU - NYA LE - PAS - LAH BE -

G7 Dm G7 C Dm

3 5 3 2 - | 2 2 3 5 . 1 | 6 5 3 2 3 - | 2 2 3 5 . 1 |

自然逍遥 有多少人 知道学的玄妙 有多少人 知,  
CE RAN SIAW YAW YOU TUOSAW REN CE TAOSYK TI SIAN MIAW YOU TUOSAW REN CE  
BAN BE - RAT - NYA BE - RA - PA O - RANG INGIN ME - NGE - NAL KE - U - NIK - KAN - NYA

G7 C C G7 C G7 Am

6 5 3 2 1 - | 0 5 6 5 . 3 | 2 2 3 1 . 3 | 5 - 6 7 1 3 |

道学的玄妙 修道的人 生是那么多 彩 道家风范  
TAOSYK TI SIAN MIAW SIU TAO TI REN SEN SE NA ME TUO JAY TAO CIA FENG FAN  
TAO CIAW YG U - TUH A - NE - KA RA - GAM HI - DUP - NYA SIU - TAO PIN - TU BU - KA

Em G7 Dm C G7

6 . 1 7 . 6 | 5 - 0 5 6 | 5 . 3 2 2 3 | 1 . 3 5 - |

大 门为 你 开 修道的人 生是那么多 彩  
TA MEN WEI NI GAY SIU TAO TI REN SEN SE NA ME TUO JAY  
LE - BAR UN - TUK - MU A - NE - KA RA - GAM HI - DUP - NYA SIU - TAO

Am G7 C

6 7 1 2 3 5 3 | 2 2 3 1 - ||:

诚心向 善有缘大家一 齐来  
JEN SIN SIANG SAN YOUYEN TA CIA IK JI LAY  
JU - JUR BER - SIH KI - TA SA - MA MEM - BA - HU